



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM TERHADAP ANAK DI SDN 08 SENTOSA KECAMATAN DUA  
KOTO KABUPATEN PASAMAN**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd)*

**Oleh:**

**Ishardi**

**NIM. 190600286108098**

**Pembimbing**

**Dr. Ahmad Lahmi, MA.**

**Dr. Mursal. M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
TAHUN 1442 H/2021 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ishardi  
NIM : 190600286108098  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cubadak, 01 Oktober 1981  
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam  
SD Negeri 18 Pasar Cubadak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 19 April 2021  
Saya yang menyatakan

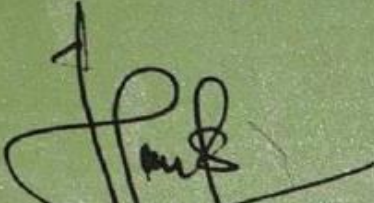


Ishardi  
NIM.190600286108098

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

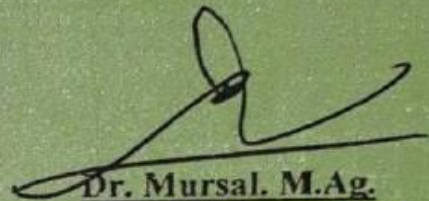
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



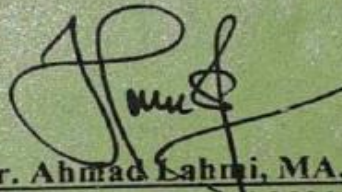
Dr. Ahmad Lahni, MA.  
Padang, 26 Januari 2021

Pembimbing II



Dr. Mursal, M.Ag.  
Padang, 16 Januari 2021

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. Ahmad Lahni, MA.  
Padang, 26 Januari 2021

Nama : Ishardi  
NIM : 190600286108098  
Judul Tesis : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama  
Islam terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto  
Kabupaten Pasaman

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/Tanggal : Selasa/ 06 April 2021  
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

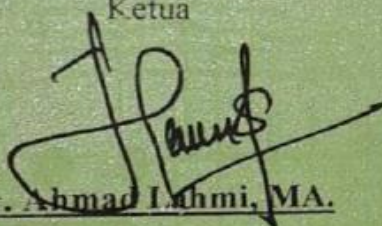
Terhadap mahasiswa

Nama : Ishardi  
NIM : 190600286108098  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

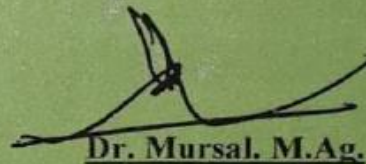
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **Lulus** dengan nilai 84,25 atau A-

Padang, 06 April 2021 M  
24 Sya'ban 1442 H

Ketua

  
Dr. Ahmad Lahmi, MA.

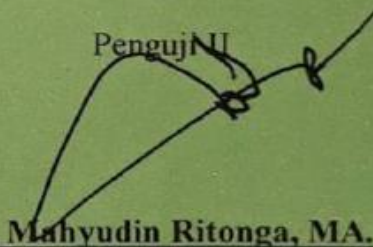
Sekretaris

  
Dr. Mursal, M.Ag.

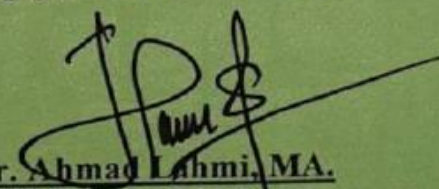
Penguji I

  
Dr. Riki Saputra, MA.

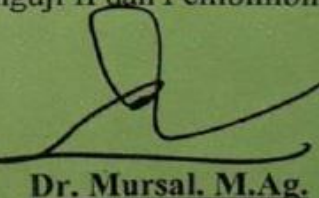
Penguji II

  
Dr. Mahyudin Ritonga, MA.

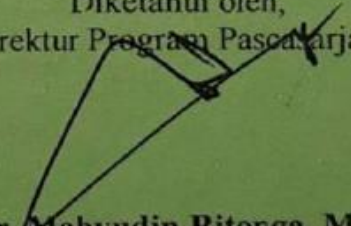
Penguji I dan Pembimbing I

  
Dr. Ahmad Lahmi, MA.

Penguji II dan Pembimbing II

  
Dr. Mursal, M.Ag.

Diketahui oleh,  
Direktur Program Pascasarjana

  
Dr. Mahyudin Ritonga, MA.

## ABSTRACT

**The thesis entitled Parents' Efforts to Improve Islamic Religious Education for Children at SDN 08 Sentosa, SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, was written by Ishardi, NIM. 190600286108098, Student of the Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.**

Parents are the primary and first educators for their children, because it is from them that the first children receive education. Parents or mothers and fathers play an important and very influential role in the education of their children. Increasing Islamic religious education is the achievement of children in the form of values or numbers after going through the learning process. The importance of improving Islamic religious education in developing children is because it becomes the foundation of children's education which is very decisive for children in the future, both in schools and in society.

This research uses qualitative research using observation, interview and documentation methods. Meanwhile, data analysis is done by reducing data, presenting data, and making verification or conclusions. Data validity checks need to be carried out to ensure the level of validity. This study aims to describe the efforts of parents in improving children's Islamic religious education at SDN Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Based on the results of the study, it shows that first: parents who always pay attention to their children, especially attention to learning activities at home, make children more active and more enthusiastic in learning because they know that it is not only themselves who want to advance, but people. his parents also had the same wish. Parental guidance to children can improve children's Islamic religious education, because parents are the foundations of education for children in the family which will then become the basis for the child's personality in the future. Second: the child's discipline to study at home can be realized with parental supervision. Children are eager to do homework and overcome learning difficulties with parental supervision. Third, the state of the level of a child's Islamic religious education can be identified through a series of tests, both tests and non-tests. To support the achievement of children's Islamic religious education, the role of parents can provide encouragement to children at home including attention to the learning process, giving advice, giving gifts and educational punishments, and providing sustainable children's learning facilities.

Keywords: Parents' Efforts, Islamic Religious Education, Children

## ABSTRAK

**Tesis yang berjudul Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman ditulis oleh Ishardi, NIM. 190600286108098, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Peningkatan pendidikan agama Islam merupakan pencapaian anak yang berupa nilai atau angka setelah melalui proses belajar. Pentingnya meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak yang sedang berkembang adalah karena menjadi fundamen dari pendidikan anak yang sangat menentukan bagi anak dimasa akan datang, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan membuat verifikasi/ kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan untuk dijamin tingkat validitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama: orang tua yang selalu memberikan perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar di rumah, membuat anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Pengarahan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan pendidikan agama Islam anak, sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari. Kedua: kedisiplinan anak untuk belajar di rumah dapat terwujud dengan adanya pengawasan orang tua. Anak bersemangat untuk mengerjakan tugas di rumah dan mengatasi kesulitan belajarnya dengan adanya pengawasan orang tua. Ketiga, keadaan tingkat pendidikan agama Islam anak dapat diketahui melalui serangkaian ujian, baik tes maupun non tes. Untuk mendukung pencapaian pendidikan agama Islam anak, maka peranan orang tua dapat memberikan dorongan kepada anak di rumah meliputi perhatian pada proses belajar, pemberian nasehat, pemberian hadiah, dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas belajar anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Anak

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW Sebagai *rahmatan lil'alam*.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta karena dengan kasih sayangnya, memberi spirit dan inspirasi kepada penulis serta nasihat dan berkat doa tulusnya penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mursal. M.Ag. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan tesis ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Riki Saputra, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA. selaku Direktur Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Dr. Ahmad Lahmi, MA. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Kepala Administrasi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, terutama dalam penulisan tesis ini.

5. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Maihennis, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan tesis ini.
7. Orang tua anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, selaku responden yang dengan senang telah memberikan informasi kepada penulis untuk kelancaran penyelesaian tesis ini
8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan dan alur pemikirannya masing-masing dan yang terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yang begitu banyak memberikan semangat dalam penulisan tesis ini yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis

Ishardi



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan sekaligus tanda. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syim</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	Apostrop terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
Fa'ala	فَعَلَ
Zukira	ذُكِرَ

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوَّلَ

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيّ	<i>Fathah dan alif atau ya (alif maksurah)</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِيّ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
وِيّ	<i>Dhammah dan waw</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

Qâla	قَالَ
Ramâ	رَمَى
Qîla	قِيلَ
Yaqûlu	يَقُولُ

#### d. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

##### 1) *ta marbûtah* hidup

*ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

##### 2) *ta marbûtah* mati

*ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* tu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-atfâl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madânah al-munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Talhah	طَلْحَةَ

#### e. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ	رَبَّانَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birr	الْبِرِّ
al-ḥajj	الْحَجِّ
Nu'ima	نُعْمٍ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	الرجل
as-sayyidatu	السيدة
asy-syamsu	الشمس
al-qalamu	القلم
al-badî'u	البدیع
al-jalālu	الجلال

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak

dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْءُ
syai'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أُمِرْتُ
akala	أَكَلَّ

#### h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa innallāha lahua khairar rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُو خَيْرِ الرَّازِقِينَ
wa innallāha lahua khairur rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُو خَيْرِ الرَّازِقِينَ
fa aufû al-kaila wa al- mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
fa aufûl-kaila wal-mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-Khalîl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
Ibrāhimul-Khalîl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
bismillāhi majrehā wa mursahā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَهَا
walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ
walillāhi 'alan-nāsi hijjul- baiti	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ
man istata'a ilaihi sabîlā	مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
manistata'a ilaihi sabîlā	مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

#### i. Huruf kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan

permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa māMuhammadun illa rasûl  
inna awwala bitin wudi'a linnasi lallazî bi bakkata mubarakan  
syahru Ramadan al-lazî unzila fîhi al-Qur'ānu  
syahru Ramadanal-lazî unzila fîhil-Qur'ānu  
wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn  
wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn  
alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarîb  
Lillāhi al-amru jamî'an  
Lillāhi-amru jamî'an  
Wallāhu bikulli syaî'in 'alîm

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	9
1. Orang Tua .....	9
2. Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Upaya Orang Tua .....	26
4. Bentuk-bentuk Upaya Orang Tua .....	29
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua .....	38
B. Hasil Penelitian Relevan .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
B. Latar Penelitian .....	50
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber Data .....	53

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	54
F. Prosedur Analisis Data .....	56
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian .....	59
B. Temuan Penelitian .....	65
1. Pengarahan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	72
2. Pengawasan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	78
3. Dorongan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	84
C. Pembahasan .....	90
1. Pengarahan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	92
2. Pengawasan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	94
3. Dorongan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Rekomendasi.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto.....	62
Tabel 4.2 Kriteria Ketuntasan Belajar SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto.....	63
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Sarana SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto .....	65
Tabel 4.4 Keadaan Guru dan Karyawan SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto .....	66
Tabel 4.5 Jadwal Ekstrakurikuler SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto .....	68
Tabel 4.6 Responden/orang tua anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto .....	69
Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Maihennis, S.Pd.....	123
Gambar 2 Ibu Ely Asnimar, S.Pd.I .....	123
Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Refni .....	124
Gambar 4 Wawancara dengan Ibu Resmida .....	124
Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Jubri Ahmad .....	125
Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Merliani .....	125
Gambar 7 Wawancara dengan Bapak Ahmad Rudi.....	126
Gambar 8 Wawancara dengan ibu Erniati .....	126
Gambar 9 Wawancara dengan bapak Sofyan Husni .....	127
Gambar 10 Wawancara dengan Bapak Dedi Anto .....	127
Gambar 11 Wawancara dengan bapak Hermansyah.....	128
Gambar 12 Wawancara dengan ibu Refnida.....	128
Gambar 13 Surat Izin Penelitian dari UMSB.....	129
Gambar 13 Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	107
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	110
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	114
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	118
Lampiran 5 Dokumentasi.....	123

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama mempunyai tujuan, dalam ajaran agama Islam adapun tujuan utama yang harus dicapai yaitu kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Keberhasilan tujuan hidup seorang muslim/muslimah di akhirat tentunya tergantung bagaimana kehidupannya di dunia. Sehingga kehidupan di dunia adalah penentu kehidupan manusia kelak di akhirat. Setiap kebaikan yang dilakukan di dunia akan mendapat imbalan di akhirat, demikian sebaliknya setiap keburukan yang dilakukan di dunia tentunya akan mendapat kesengsaraan sebagai gantinya.

Kehidupan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai tiga ranah yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari ke tiga lingkungan ini tidak lepas dari pendidikan agama sebagai dasar pada setiap aktifitas yang dilaksanakan. Karena lingkungan ini lah yang akan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya individu yang berakhlak mulia baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>1</sup>

Kerjasama yang baik dan interaksi yang harmonis antara ketiga lingkungan di atas dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang ideal yang terdapat pada Undang-Undang 45 pasal 31 ayat 3 dimana untuk mengembangkan kemampuan anak supaya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan Agama adalah upaya sadar dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu mendidik manusia menjadi manusia yang memiliki nilai moral, menanamkan kebaikan di dalam jiwa mereka, membiasakan mereka untuk mengutamakan rasa sopan yang tinggi, mempersiapkan diri menuju

---

<sup>1</sup>Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), h. 25.

<sup>2</sup>Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen RI, 2005), h. 12.

kehidupan yang suci dan ikhlas, serta jujur.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang<sup>4</sup>. Karena itulah pendidikan agama Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui lembaga formal dan non formal<sup>5</sup>. Sekolah adalah salah satu lembaga formal yang memberikan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam. Dalam mewujudkan tujuan tersebut sekolah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di bidang Agama Islam. Namun demikian, tujuan akan tercapai jika upaya tersebut diselenggarakan secara terpadu antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Banyak kalangan ahli berpendapat bahwa pendidikan keluarga merupakan awal pendidikan seorang anak yang akan menentukan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>6</sup> Selain daripada itu, beberapa ahli lainnya berpendapat bahwa keluarga adalah tiang utama bagi anak-anak yang sedang mengalami perkembangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua adalah tolak ukur bagi masa depan anak-anaknya, orang tua adalah yang menjadi fundamen keberhasilan anak-anaknya di sekolah maupun di masyarakat.

Setiap fase perkembangan anak baik aspek jasmani, aspek intelektual, aspek fantasi serta perasaan dan moral anak akan selalu mempengaruhi perkembangan anak pada fase selanjutnya.<sup>7</sup> Apabila orang tua tidak membentuk anak maka lingkungannya adalah yang akan membentuknya. Orang tua

<sup>3</sup> Dep. P&K, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Menara Wiyata, 1999), h. 14.

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, Mursal Mursal, Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah, Vol. 11, No. 1, (2020), pp. 49-60.

<sup>5</sup> Widayanti, Rizka. Febriani, Suci Ramadhanti. Ritonga, Mahyudin. (2020). ICBC Program to forming Character Building, *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, Vol. 12, No. 2, pp. 3265-3273

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*, (Bandung: CV Remaja Karya, 2008), h. 86.

<sup>7</sup> Asnelly Ilyas, *Mendabakan Anak Saleh*, (Jakarta : Al-bayan, 2000), h. 63.

yang terbiasa membantu anak untuk dewasa tentunya tidak sama dengan orang tua yang tidak peduli. Peran orang tua tidak dapat digantikan karena demikian pentingnya bagi anak oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW menuangkan nasehat, petunjuk, serta pelajaran bagi umatnya dengan sabdanya:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلَى الْبَيْهَمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi beagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". (HR. Bukhari, no 1296)<sup>8</sup>

Apabila orang tua tidak bisa membentuk anaknya maka lingkungannyalah yang akan membentuknya. Upaya orang tua dalam membantu anaknya untuk berprestasi tentu akan berbeda dengan orang tua yang membiarkan anaknya. Pengaruh orang tua yang terbiasa dengan hal yang positif seperti membaca al-Quran, rajin belajar, sholat berjama'ah, bangun tepat waktu, penuh daya saing, perhatian, disiplin dan yang lainnya tentu akan berbeda hasilnya dengan orang tua yang terbiasa malas membaca, melalaikan sholat, tidak disiplin atau sibuk diluar tanpa pernah tahu keadaan belajar anak<sup>9</sup>.

Sementara itu orang tua merupakan pendidik yang pertama, utama dan tertua, mempunyai fungsi sebagai peletak dasar atau landasan dalam pendidikan akhlak dan agama anak baik dalam pendidikan sosial maupun pendidikan moral. Hal yang paling mendasar dari orang tua adalah kasih sayang

<sup>8</sup> Abu Abdullah Muhammad Al-Bukhari , *Shahih Al- Bukhari*, no 1296, dalam Lidwa Pustaka i-Software, Kitab 9 Imam Hadist.

<sup>9</sup>Ritonga, Mahyudin. Sartika, Fitria. Kustati, Martin. (2021). *Madrasah al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic*, *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, Vol. 20, No. 1, pp. 968-976

dan bagaimana kedudukan anak dalam keluarga<sup>10</sup>. Namun jika usaha pendidikan dalam keluarga tersebut gagal, maka akan terbentuklah anak yang cenderung malas untuk belajar, sehingga prestasi anak tidak akan sesuai dengan harapan orangtuanya.<sup>11</sup>

Pencapaian prestasi sesuai dengan harapan tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersumber dari dalam diri anak sendiri maupun yang dari luar dirinya. Di antara faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor jasmani, faktor lingkungan keagamaan, lingkungan fisik, lingkungan sosial, yaitu lingkungan tempat anak tinggal. Ketersediaan fasilitas belajar dan peran serta orang tua dalam membimbing anak dan membantu kesulitan belajar anak memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan dan prestasi belajar anak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pihak sekolah yaitu Ibu Maihenis, S.Pd selaku kepala SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yang menyatakan bahwa berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak, anak yang mempunyai orang tua yang mau bekerjasama dengan upaya yang maksimal tentunya akan memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan orang tua yang tidak mau bekerjasama membimbing anaknya. Dalam upaya menumbuhkembangkan potensi anak maka SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman memfasilitasi anak dengan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah tahfidz. Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya tidak lepas dari arahan dan pengawasan dari orang tua agar prosesnya berjalan lancar dan hasilnya sesuai dengan harapan.

Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan Ibu Eli Asnimar, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yang menyatakan bahwa bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anak mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam anak. Prestasi belajar yang diperoleh anak sangat dipengaruhi oleh upaya orang tua dalam membantu membimbing anak belajar di rumah. Dugaan tersebut

---

<sup>10</sup>Azhar. Lahmi, Ahmad. Rasyid, Aguswan. Ritonga, Mahyudin. Saputra, Riki. (2020). The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era, *International Journal of Future Generation Communication and Networking*, Vol. 13, No. 4. pp. 3991 -3996

<sup>11</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), h. 86.

berdasarkan pernyataan beberapa orang anak berprestasi menyatakan bahwa orang tua mereka mengawasi dan membantu mengatasi kesulitan belajar mereka di rumah.

Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada Allah yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya.<sup>12</sup> Dan seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh.<sup>13</sup>

Islam mengajarkan bahwa pembinaan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa. Kita bisa melihat bahwa bangsa Indonesia yang mengalami multi krisis juga disebabkan kurangnya pemahaman akhlak. Allah SWT menjunjung tinggi terhadap akhlak karena akhlak adalah alat yang dapat membahagiakan kita dalam kehidupan dunia dan akherat, maka hendaknya pendidik, terutama orang tua mampu memberikan pemahaman akhlak terhadap anak-anaknya. Karena dengan akhlak manusia akan berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ada, yakni dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami bahwa penanaman nilai Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, dimana didalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam hidupnya seperti nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

Anak dalam bahasa arab disebut *walad*, yang berarti keturunan kedua atau manusia kecil.<sup>14</sup> Anak secara umum diartikan masa tumbuh.<sup>15</sup> Sedangkan menurut penulis anak adalah manusia kecil yang belum stabil yang membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Yang dimaksud anak disini adalah anak usia sekolah dasar yang berumur 6-12 tahun dimana pada masa usia sekolah dasar ini masa perkembangan fisik dan mentalnya berjalan cukup cepat, pertumbuhan dan perkembangan ini sangat didukung oleh keberadaan orang tua dalam memberikan

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 414

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 420

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Pusat Perkembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka 2000), h. 624

<sup>15</sup> Andari Nurochmah Wisdaningrum, *Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengalaman Agama*, ( Yogyakarta, Fakultas Dakwah Uin Suka, 2004), h. 2



pendidikan sehingga apa yang diharapkan orang tua dari seseorang anak dapat dicapai.

Anak-anak pada masa usia sekolah dasar juga disebut masa usia tidak rapih karena mereka cenderung tidak memperdulikan atau ceroboh dalam penampilan dan kamarnya juga sangat berantakan. Dan masa ini oleh orang tua disebut dengan masa menyulitkan karena anak-anak tidak mau lagi menuruti perintah, mereka lebih banyak dipengaruhi/menuruti teman-temannya dari pada orang tua dan anggota keluarga lainnya.<sup>16</sup>

Kehidupan orang tua anak di lingkungan SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman pada umumnya dalam hal bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga bukan sekedar laki-laki saja. Hal ini disebabkan tuntutan ekonomi yang menuntut perempuan juga mencari nafkah guna untuk dapat memenuhi kebutuhan. Tidak jarang kedua orang tua sibuk bekerja seharian sehingga pada saat sampai di rumah semuanya sudah lelah. Situasi inilah yang terkadang membuat mereka memenuhi kebutuhan anaknya hanya dari segi kelahiran, seperti sandang, pangan, dan papan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap keluarga dengan latar belakang berbeda menyatakan bahwa kesibukan orang tua secara pribadi yang menjadikan komunikasi orang tua dengan anak tidak berjalan dengan baik. Sehingga minimnya bimbingan serta pengawasan dari orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak. Kesadaran orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anak dalam pendidikan anak sangat diharapkan untuk mengembangkan aspek positif pada diri anak salah satunya adalah meningkatkan pendidikan agama Islam anak.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua sangatlah penting dalam membimbing anak untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak. Bimbingan orang tua yang paling intensif adalah pada masa perkembangan anak di Sekolah Dasar. Oleh karena itu arahan, pengawasan, dorongan, dan keteladanan orang tua sangatlah diharapkan bagi perkembangan anak agar memperoleh perkembangan yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkannya.

Demikian pentingnya upaya orang tua dalam meningkatkan

---

<sup>16</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 154

pendidikan agama Islam bagi anak, maka dalam penelitian ini penulis membuat judul: *“Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam diri anak, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Pengarahan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
2. Pengawasan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
3. Dorongan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana pengarahan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana pengawasan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimana dorongan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan

1. Untuk mengetahui pengarahan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengetahui pengawasan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengetahui dorongan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto

Kabupaten Pasaman.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian diperoleh dua kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan informasi tentang bagaimana orang tua berupaya meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya
  - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendidikan agama Islam pada anak
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dan pihak lain terkait upaya orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak
  - b. Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi bagi orang tua untuk menjalankan amanah dan tanggung jawabnya dengan baik agar dapat menghantarkan anak menjadi manusia yang memiliki berkepribadian yang baik dan berbudi yang luhur.
  - c. Sebagai informasi bagi pihak sekolah agar dapat mengembangkan upaya orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Orang Tua

###### a. Pengertian Orang Tua

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, yang dimaksud dengan orang tua adalah “Ibu Bapak”.<sup>17</sup> Istilah orang tua pada dasarnya memiliki sebutan yang berbeda-beda, meskipun demikian, istilah orang tua ini pada umumnya lebih diarahkan kepada sepasang suami isteri yang mempunyai anak dan anak tersebut mempunyai pertalian darah langsung dengan orang tuanya. Jadi, orang tua adalah sepasang suami isteri yang mempunyai anak.

Pemaknaan orang tua sebagaimana di atas, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1984 tentang penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, pasal 1 ayat (1): “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak, atau ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.”<sup>18</sup>

Pengertian keluarga tersebut telah tergambar tentang siapa yang dimaksud dengan “orang tua”, oleh karena itu, keberadaan seorang suami isteri, ataupun seorang ayah dan ibu yang mempunyai anak, maka mereka itu dapat disebut sebagai “orang tua”. Sedangkan menurut H. M. Arifin, “orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga”<sup>19</sup>. Selanjutnya dikatakan pula, “orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga”.<sup>20</sup>

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih

---

<sup>17</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 688

<sup>18</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tentang *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kanwil BKKBN, 1995), h. 3.

<sup>19</sup> Arifin. H. M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h.114.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 80

sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.<sup>21</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama di lingkungan keluarga dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan anak sejak anak masih kecil hingga dewasa. Pendidikan dari orang tua terhadap anak adalah pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan, oleh sebab itu orang tua hendaklah bijaksana dalam mendidik anak-anaknya.

#### **b. Orang Tua dalam Keluarga**

Upaya orang tua dalam keluarga erat kaitannya dengan peran dan fungsi orang tua dalam keluarga yang sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak<sup>22</sup>. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. Menurut Hadi keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya.<sup>23</sup> Ki Hajar Dewantara (dalam Tirtarahardja) menyatakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial<sup>24</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat terbaik untuk melakukan pendidikan dan dalam keluarga terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Setiap anggota keluarga memiliki peranan masing-masing.

Peran keluarga menurut Jhonson yang pertama adalah ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; yang ke dua ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; dan yang ke tiga anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat

<sup>21</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

<sup>22</sup>Ritonga, Mahyudin, Sartika, Fitria, Kustati, Martin. (2021). *Madrasah al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic*, *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, Vol. 20, No. 1, pp. 968-976

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h.105

<sup>24</sup> Tirtaraharja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.169

perkembangannya<sup>25</sup>. Tirtarahardja menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Selain peran yang harus dilakukan oleh orang tua untuk anak-anaknya, orang tua juga harus memahami tentang fungsi keluarga.

Menurut Jhonson fungsi keluarga terdiri dari fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, dan fungsi status sosial<sup>27</sup>. Sedangkan menurut Hadi fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi anak, dan fungsi rekreatif.<sup>28</sup>

Berikut penjelasan dari fungsi keluarga yaitu : 1) Fungsi sosialisasi anak: keluarga merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. 2) Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial penuh kasih sayang dan rasa aman. 3) Fungsi edukatif : keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak. 4) Fungsi religius: berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama. 5) Fungsi protektif : keluarga berfungsi merawat, memelihara dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya. 6) Fungsi rekreatif : keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah.

Berdasarkan penjelasan tentang peran dan fungsi keluarga diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan anak. Orang tua harus mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga sebaik mungkin. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Selain peran orang tua dalam keluarga, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>25</sup> L Johnson . *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha medika, 2010), h.9

<sup>26</sup> Tirtaraharja. *Loc.cit.*

<sup>27</sup> L. Johnsin. *Op.cit.*h.8

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi. *Op.cit.*h.7

### c. Orang Tua dalam Pendidikan

Upaya orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing.<sup>29</sup>

Berikut ini penjelasan dari peran orang tua : 1) Pendidik: pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor. 2) Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Selain keempat peran orang tua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral anak. Sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya.<sup>30</sup>

Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara peran orang tua dalam pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Salah satu peran orang tua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat

---

<sup>29</sup> L. Johns. *Op.cit*.h.22

<sup>30</sup> Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), h. 62

belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Ahmad D. Marimba mengatakan, kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>31</sup>

Menurut Muhammad Sayyid Qutb, sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai pendidikan agama sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini. Chabib Tho'ha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>33</sup>

Pendidikan agama Islam dapat membentuk perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan

---

<sup>31</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1992), h.23.

<sup>32</sup>Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Kendari: Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, 2015, h. 105.

<sup>33</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11



berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>34</sup>

**Di sisi lain pendidikan agama Islam** dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam. Baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.<sup>35</sup>

Al-Syaebani, mendefinisikan pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya.<sup>36</sup> Kemudian Ali mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas menumbuhkembangkan rasional subjek didik yang dikaitkan dengan kepentingan kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu menurut beliau pendidikan harus memperhatikan nilai-nilai yang asasi dan furu'iy yang menjadi kebutuhan manusia, seperti yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, nilai-nilai rasional, moral, seni, dan kemasyarakatan.<sup>37</sup>

Muhammad Fadhil al-jamaly mendefinisikan pendidikan sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan membantu manusia untuk mencapai tugas perkembangannya dengan optimal, sehingga tidak hanya menjadi manusia yang beriman,

---

<sup>34</sup> Zakiyah, Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

<sup>36</sup> Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399

<sup>37</sup> Ali Khalil Abul „Ainain, *Falsafah al-Tarbiyat al-Islamiyah fi al-Quran al-Karim*, (Daar alFikr al-„Arabiy, 1980), h. 147 – 148

<sup>38</sup> Muhammad Fadhil Al-Jamaly. *Nahwa Tarbiyat Mukminat*. (al-syirkat al-Tunisiyat li alTauzi“, 1977), h. 3

bertakwa, dan berakhlak mulia, tetapi juga menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki berbagai keterampilan yang mampu membantunya dalam melaksanakan tugas sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dengan baik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

Jadi Pengertian dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran ajaran dan hukum yang telah ditetapkan dalam Al Quran dan Hadis dan juga ajaran ajaran yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapkan orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapan mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

## b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

### 1) Sumber dari Al-Qur'an

#### a) Surat Al Alaq (96) Ayat 1-5

Ayat-ayat tentang konsep dasar pendidikan Islam tertuang dalam surah alAlaq: 1-5, sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>39</sup>

#### b) QS. Sad (38): 29, sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”<sup>40</sup>

#### c) Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab (33): 21, menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ

<sup>39</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Solo: Abyan, 2014), h. 598.

<sup>40</sup>*Ibid*, h.455.

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh di dalam diri Rasulullah itu kamu bisa mendapatkan suri tauladan yang baik, barangsiapa yang menjadikan Allah dan hari akhirat sebagai kepercayaan segalanya maka hendaklah banyak menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya”.<sup>41</sup>

d) Al-Mujadalah (58) ayat 11 Surat:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: . .... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>42</sup>

e) Dalam surat An-Nahl (16) ayat 125;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “Ajaklah kepada Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik”. (QS. An-Nahl: 125).<sup>43</sup>

2). Sumber dari hadits, yaitu:

a) Hadist Riwayat Bukhori

أَيَّةٌ وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا  
مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ

Artinya: dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka". (HR. Bukhari,

<sup>41</sup>Ibid, h.420

<sup>42</sup> Ibid, h.543

<sup>43</sup>Ibid, h. 281

3202).<sup>44</sup>

## b) Hadist Riwayat Bukhari

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ  
الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ  
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَمَجْسَانِيَّةٍ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةُ تُنْتِجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا  
جَدْعًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". (HR. Bukhari, 3206)<sup>45</sup>

## 3) Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Hal seperti ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana dalam surat Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram". (Q. S. Ar-Ra'd: 28)

<sup>44</sup> Abu Abdullah Muhammad Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, no 3202, dalam Lidwa Pustaka i-Software, Kitab 9 Imam Hadist.

<sup>45</sup> *Ibid*, 3206

28)<sup>46</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu menurut M. Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan agama Islam yang pokok dan terutama adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.”<sup>47</sup> Karena itulah menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak.

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya di masa mendatang.<sup>48</sup> Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi pribadi, sosial dan alam sekitar bagi kesejahteraan hidup di dunia sampai dengan akhirat.<sup>49</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

Dan untuk dapat menyiapkan peserta didik dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum akan tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri peserta didik tersebut, sehingga dengan pendidikan agama tersebut dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan hidupnya kelak di akhirat. Sebagaimana firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِن

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٠١﴾

<sup>46</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *Op.cit.* h.252

<sup>47</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1

<sup>48</sup> Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 24

<sup>49</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), h. 138

Artinya: "Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Al-Qashash: 77)<sup>50</sup>

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam al-Quran ada tiga yaitu: 1) tujuan yang bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) tujuan yang bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) tujuan yang bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.<sup>51</sup>

Mengenai konsep tujuan pendidikan dalam al-Quran sebagaimana dijelaskan Munzir Hitami dalam bukunya bahwa lebih kurang lima puluh delapan ayat menjelaskan bahwa manusia, termasuk makhluk lainnya, akan kembali kepada Tuhannya.<sup>52</sup> Antara lain dalam surat Al Baqarah ayat 28 dan 45 – 46, al Kahfi ayat 110, al An'am ayat 31, al Qiyamah ayat 22 – 23.<sup>53</sup>

Sedangkan ayat dalam al-Quran yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agar manusia dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, antara lain dalam surat al Baqarah ayat 86 dan 200 – 201, surat ali Imran ayat 152, al Qashash ayat 77, dan an Nahl ayat 14.<sup>54</sup> Adapun Al-Quran yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan adalah agar manusia menjadi pengabdikan kepada-nya, antara lain dalam surat al Dzariyat ayat 56, al Isra ayat 23, Yasin ayat 22, dan al Baqarah ayat 172.<sup>55</sup>

Selain itu beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pendidikan Islam. *Pertama*, Ibnu Khaldun berpendapat tujuan pendidikan Islam

<sup>50</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *op.cit*, h. 394

<sup>51</sup> Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), h. 36

<sup>52</sup> Rahmat Akmal, Mahyudin Ritonga, (2020). Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents, *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, pp. 177-188.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 33

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 33

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 33

berorientasi ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia seorang hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia. *Kedua*, al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam kedalam dua segi, yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui penggunaan ilmu. Dengan keutamaan tersebut, maka akan memberinya kebahagiaan di dunia serta sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk kebahagiaan yang hakiki.<sup>56</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang begitu beragam seperti menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Tuhan sang pencipta semesta raya ini, semakin mempertebal akhlak setiap orang yang turut mempelajari agama Islam. Di samping itu selain hanya untuk mengetahui saja, setiap orang yang turut mempelajari agama Islam diharapkan dapat mempraktikkannya seperti beribadah, dan juga mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang diberikan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran ini dapat didapatkan pada saat di sekolah mulai dari dasar hingga perpembelajaran tinggi, ataupun dapat di tempat sekolah khusus agama Islam atau pesantren.

Dari pendapat dan juga tujuan yang dipaparkan oleh ahli agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini berisi mengenai pembelajaran tentang agama Islam yang berlandaskan Al Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam. Selain itu dalam pendidikan agama Islam di sini juga mengharapkan para anak yang mempelajari agama Islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan pada saat pendidikan tersebut berlangsung. Jadi, pembelajaran yang sudah diperoleh dapat disalurkan lagi ke orang yang belum memahami agama Islam tersebut, tujuannya agar seluruh manusia dapat memahami, mempraktikkan, dan mengaplikasikan

---

<sup>56</sup> Miftahur Rohman1, Hairudin2, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial*, Lampung, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I 2018, h. 24.

pembelajaran tadi.

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Salah satu fungsi pendidikan secara umum yaitu proses memanusiakan manusia dalam rangka mewujudkan budayanya. Manusia di ciptakan dalam keadaan fitrah (Al-Qur'an). Fitrah dalam Al-Qur'an pada dasarnya memiliki arti potensi yaitu kesiapan manusia untuk menerima kondisi yang ada di sekelilingnya dan mampu menghadapi tantangan serta mempertahankan dirinya dengan tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan sunnah.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan, agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya



atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>57</sup>

Faisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi agama Islam di sekolah:

1. Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.
2. Pendekatan Meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetisi pada anak.
3. Pendekatan Ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.
4. Pendekatan Makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

Muhaimin menjelaskan fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:
  - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/mts, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I, II, III, IV, V,

<sup>57</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 134-135

<sup>58</sup> *Ibidh*, h. 135

VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII);

- b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
2. Bagi sekolah/madrasah di atasnya:
  - a. Melakukan penyesuaian
  - b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
  - c. Menjaga kesinambungan
2. Bagi masyarakat:
  - a. masyarakat sebagai pengguna lulusan (users), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI
  - b. adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI<sup>59</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
2. Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia akhirat
3. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
5. Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
6. Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain
7. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan

**e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>59</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), cet. 4, h. 11-12

Islam telah memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan dan menjadi tanggung jawab manusia untuk menjabarkan dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktek kependidikan.

Pendidikan Islam secara praktis telah ada dan dilakukan sejak Islam lahir. Usaha dan kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Dalam lingkup pendidikan dengan jalan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Islam yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan dengan menggunakan media yang berdasarkan wahyu Allah SWT. Sehingga warga Makkah yang tadinya bercorak diri yang jahat berwatak kasar berubah menjadi baik dan mulia, dari diri yang bodoh berubah menjadi ahli dan cakap, dan diri yang kafir dan musyrik penyembah berhala berubah menjadi penyembah Allah SWT.

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa ruang lingkup Pendidikan Islam itu adalah terkait dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung moralisasi bagi semua jenis dan tingkat Pendidikan Islam yang ada baik yang ada di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain bahwa Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya dengan idiologi (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Artinya ruang lingkup Pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu yang berbeda-beda. Karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut H. M. Djumberasyahindar, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa Pendidikan Islam sebagai alat pembudayaan Islam memiliki watak lentur terhadap perkembangan cita-cita kehidupan manusia sepanjang zaman, namun watak itu tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip nilai Islami. Juga Pendidikan Islam mampu mengakomodasikan tuntunan hidup manusia dari masa ke masa termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap mengarahkan dan mengendalikan tuntunan hidup tersebut dengan nilai-nilai fondamentak yang bersumber dari iman dan

taqwa kepada Allah SWT”.<sup>60</sup>

Menurut pandangan H.M. Arifin, pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:

1. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam
2. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
3. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
4. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan-Nya.
5. Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran Islam.
6. Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama.
7. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.<sup>61</sup>

Selanjutnya mengacu kepada hadits Nabi Muhammad SAW tentang anjuran untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai ke luang lahat dan menuntut ilmu itu adalah kewajiban pria dan wanita, maka ruang lingkup pendidikan Islam tidak mengenal batas umur dan perbedaan jenis kelamin. Bahkan Pendidikan Islam tidak mengenal batasan tempat, sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya “Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina”. Dengan demikian ruang lingkup Islam haruslah digali dari ajaran Islam sendiri, kalau tidak demikian, maka tidak dapat dikatakan sebagai Pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus mengarahkan

<sup>60</sup> Munardji, Ilmu Pendidikan Islam, (Tulungagung : PT bina Ilmu, 2004), hal. 14

<sup>61</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 26

dirinya jauh ke masa depan”.<sup>62</sup>

Selanjutnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan faktor-faktor pembelajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi faktor-faktor sebagai berikut<sup>63</sup>.

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

### **3. Upaya Orang Tua**

Upaya yang dilakukan orang tua sangat membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa orang tua turut bertanggungjawab atas kemajuan belajar anak. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orang tua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Munarji, *op.cit*, hal 16

<sup>63</sup> Mahyudin Ritonga, Hendro Widodo, Munirah, Talqis Nurdianto, Arabic Language Learning Reconstruction as a Response To Strengthen Al-Islam Studies at Higher Education, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 10, No. 1, (2021), pp. 355-363

<sup>64</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), h.15.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya.<sup>65</sup>

Nippan Abdul Halim misalnya mengemukakan bahwa terdapat beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua terhadap anaknya yaitu; merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, serta memberikan nafkah yang halal dan baik.<sup>66</sup>

Ketiga hal tersebut hendaknya dilakukan dengan konsekuen dan berkesinambungan melalui anak sejak berada didalam kandungan hingga anak berusia dewasa. Peran keluarga tersebut bisa dapat dilakukan didalam keluarga maupun diluar lingkungan keluarga.

Sementara Zakiyah Daradjat juga memberi pengertian bahwa tanggung Jawab orang tua terhadap anak umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupasehingga tindak-tanduknya atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.<sup>67</sup>

Ada beberapa tanggung jawab pendidikan Islam yang harus dipikul oleh orang tua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

1. Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan, dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.

<sup>65</sup> Kartini kartono, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pers, 2000), h. 29

<sup>66</sup> Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 56

<sup>67</sup> Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 87

<sup>68</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 38

4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya juga tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dikategorisasi secara khusus, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga, dan bermasyarakat.<sup>69</sup>

Syariat Islam mewajibkan orang tua agar mentransfer semua perintah Allah dan larangannya yang telah digariskan kepada anak-anak demi terwujudnya kehidupan yang baik bagi mereka. Dengan kata lain orang tua menangani langsung pendidikan anak-anaknya misalnya, menjadi teladan bagi mereka. Pendidikan anak tidak berkaitan dengan satu pihak saja akan tetapi kedua belah pihak yaitu ibu dan ayah harus sama-sama menghantarkan anak-anaknya kedalam dunia pendidikan karena ini merupakan tanggung jawab bersama. Dalam Islam mengenai pendidikan anak merupakan hal yang sangat diutamakan. Oleh karena itu, orang tua mengambil peranan penting dan tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan terhadap pendidikan anaknya.

Upaya adalah keikutsertaan, dengan demikian seseorang dikatakan berupaya apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan.<sup>70</sup> Upaya secara formal didefinisikan sebagai turut berwenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang tua yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab maka orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anak.

Menurut Hasbullah upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah:

- a. Memberi pengalaman pertama kepada anak

---

<sup>69</sup> Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 28-29

<sup>70</sup> Iryanto, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 201.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya dan bertanggung jawab pada pendidikan anaknya.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai tauladan.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Perkembangan benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.

e. Peletakan dasar keagamaan

Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak.<sup>71</sup> Orang tua tidak hanya sebagai pelindung tetapi juga berperan sebagai pendidik, orang tua berkewajiban terhadap anak untuk:

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Mendidik anak
- 3) Member nafkah
- 4) Menikahkan<sup>72</sup>

Jadi yang dimaksud dengan upaya orang tua adalah suatu proses keikutsertaan orang tua kepada anaknya dalam membimbing, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, serta mengembangkan potensinya agar berkembang secara optimal. Pentingnya upaya orang tua terhadap pendidikan anak nantinya akan membawa anak kepada apa yang diharapkan oleh orang tua.

#### 4. Bentuk-Bentuk Upaya Orang Tua

<sup>71</sup> Hasbullah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 39.

<sup>72</sup> Sayyid Ahmad Al Hasyim, *Mukhtarul Hadits*.(Jakarta: Al Bayan,1998), h. 78.



Anak merupakan amanah dari Allah SWT, oleh karenanya harus benar-benar mengemban amanah Allah tersebut agar dapat mempertanggung jawabkan nanti dihadapan-Nya. Salah satu upaya untuk merealisasikan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya khususnya di bidang pendidikan, yaitu dengan membimbing anak-anaknya terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri orang tua. Karena keberhasilan anak juga ditentukan oleh bimbingan orang tuanya di rumah.

Pendidikan anak dalam keluarga harus dilaksanakan secara berkesinambungan, oleh karena itu, meskipun anak sudah sekolah, bukan berarti tugas dan tanggung jawab pendidikan anak akan sepenuhnya berpindah kepada sekolah, dalam hal ini guru, orang tua tetap bertanggung jawab dan berkewajiban membimbing anaknya di rumah.

Orang tua merupakan contoh terdekat bagi anak-anaknya, segala yang diperbuat orang tua, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak-anaknya. Demikian juga dalam hal belajar memerlukan bimbingan dan dorongan agar sikap yang baik dan tanggung jawab belajar akan tumbuh pada diri anak. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pula terhadap langkah anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dari orang tua sangat membekas pada diri anak.

Bimbingan orang tua tidak hanya dalam bentuk mengajari anak tentang mata pelajaran tertentu, sebagaimana yang dilakukan oleh guru di sekolah. Tetapi dukungan dalam bentuk lain yang sifatnya dapat menunjang kegiatan belajar anak. Mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dengan penuh tanggung jawab.

Ada beberapa bentuk tanggung jawab orang tua yang dapat diberikan pada anak berkaitan dengan kegiatan belajar anak di rumah, yaitu:

a. Perhatian Orang Tua

Semua orang tua yang berkeinginan anaknya meraih keberhasilan di sekolah harus bersedia memberikan perhatian kepada anak dalam belajar. Dengan adanya perhatian dari orang tua, dengan sendirinya si anak lalu merasa diperhatikan dan merasa adanya kasih sayang orang tuanya. Oleh karena itu, benar kalau perhatian orang tua punya arti dan nilai tersendiri bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya

*Tarbiyatul Aulad Fil Islam* yang diterjemahkan oleh Syaifullah dan Hery Noer Ali: Di antara perasaan-perasaan mulia yang dititipkan Allah di dalam hati kedua orang tua adalah perasaan kasih sayang terhadap anak-anak. Perasaan ini merupakan kemuliaan baginya dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak-anak dengan hasil dan bekas yang paling besar.<sup>73</sup>

Dari pendapat di atas, perhatian orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak-anaknya terutama ketika ia sedang belajar. Oleh karena itu, meskipun anak telah bersekolah bukan berarti tugas orang tua sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam keluarga terpenuhi. Karena guru di sekolah hanya membantu orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Dengan begitu, orang tua hendaknya tetap memberikan perhatian kepada anak dalam belajar di rumah.

Adapun perhatian orang tua dalam hal ini dapat direalisasikan diantaranya dalam bentuk memperhatikan disiplin belajar anak di rumah, menanyakan Pekerjaan Rumah (PR), memeriksa hasil ulangan dan hasil raport, memberikan tanggapan yang baik apabila memperoleh nilai yang bagus atau tinggi, dan memberikan nasehat atau bimbingan apabidullaha anak memperoleh nilai yang buruk atau rendah.

#### b. Pengawasan Orang Tua

Pada umumnya letak kesuksesan anak tergantung kepada orang tuanya, apabila orang tua bersikap acuh terhadap anak, kemungkinan besar anak mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi. Hendaknya orang tua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya. Dengan demikian, orang tua merupakan peletakan pertama atau peletakan dasar bagi perkembangan pendidikan anak.

Menurut Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution dan bukunya *Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, mengemukakan bahwa pengawasan yang diberikan oleh orang tua dimaksudkan sebagai Penguat disiplin supaya pendidikan anak jangan

---

<sup>73</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terjemah. Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*, (Semarang ; Asy-Syifa, tth, 1999), h. 30.

terbengkalai. Pendidikan seorang anak apabila terbengkalai bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan kehidupannya.<sup>74</sup>

Di samping itu, pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak. Orang tua sudah seharusnya mengontrol dan mengamati perilaku anaknya baik di dalam rumah dan di luar rumah sehingga terus berada dalam lensa pemantauan orang tua. Pengawasan tidak hanya bersifat mengontrol gerak gerik, akhlak, tindak perilaku dan ucapan anak saja, akan tetapi pengawasan juga menjadi alat berjaga-jaga bagi orang tua agar anak-anaknya tumbuh sesuai dengan harapan.<sup>75</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keluarga, orang tua perlu melakukan pengawasan yang mencakup beberapa aspek kehidupan yaitu: a) pengawasan orang tua terhadap pendidikan aqidah anak, b) Pengawasan orang tua terhadap pendidikan akhlak dan moral anak c) pengawasan orang tua terhadap pengamalan agama anak d) pengawasan orang tua terhadap aktivitas ibadah anak.<sup>76</sup>

Jika keempat pengawasan di atas dipenuhi dan dilakukan oleh orang tua, dapat dipastikan bahwa seorang anak akan berbudi pekerti luhur. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan akidah dan pembinaan akhlak kepada anaknya sejak dini. Pemberian pendidikan atau pengajaran tersebut perlu diimbangi dengan pengawasan orang tua terhadap pengamalan dan aktivitas ibadah anak agar ia memiliki kontrol diri yang baik jika sewaktu-waktu tidak berada dalam pengawasan orang tuanya

Jadi, orang tua yang bijaksana perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah secara kontinyu, sehingga dapat diketahui apakah anak sungguh sungguh dalam belajar atau hanya pura-pura saja. Disamping itu, orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya sehingga dapat diketahui apakah anaknya menggunakan waktu secara baik dan teratur atau tidak. Pada waktu anak sedang belajar menghadapi ulangan, orang tua hendaknya mengawasi kegiatan belajar anak dan hendaknya dapat

---

<sup>74</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta : Kanisius BPK Gunung Mulia, 2004), h. 29.

<sup>75</sup> Ahmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologis, Pendidikan dan Bimbingan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 188

<sup>76</sup> [www.kuliahgratis.net](http://www.kuliahgratis.net), *Pengertian dan Peranan Pengawasan Terhadap Anak*. Di Akses Tanggal 15 Oktober 2020

menciptakan suasana ketenangan yang dapat membuat anak berkonsentrasi terhadap pelajarannya.

Oleh karena itu, orang tua yang ingin anaknya memperoleh prestasi belajar yang tinggi, perlu mengawasi kegiatan belajar anak dan penggunaan waktu belajarnya di rumah. Pengawasan dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak dapat agar menjadi lebih baik.

c. Dorongan/Motivasi Orang Tua

Motivasi belajar mempunyai arti “membangkitkan, memberi kekuatan dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan”.<sup>77</sup> Orang tua hendaknya selalu memberikan motivasi kepada anaknya dalam belajar. Sebab dengan adanya dorongan dari orang tua, anak akan menyadari bahwa dirinya berhasil, tetapi orang tua juga mengharapkan keberhasilan dirinya. Dengan begitu maka anak akan selalu rajin belajar, supaya prestasi belajarnya meningkat di sekolah, sehingga tidak mengecewakan orang tuanya. Tidak adanya motivasi ini dapat menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar.

Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan dan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrensis yang dapat menolong anak untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Memberikan motivasi kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat penting bagi seorang anak sehingga ia dapat belajar lebih giat tanpa ada perasaan bosan dan lelah. Dengan memberikan motivasi kepada anak berarti orang tua telah menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, yaitu belajar. Melalui rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua, maka akan timbul suatu perasaan butuh dan ingin melakukan kegiatan belajar.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Mustaqim, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 66.

<sup>78</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12

Motivasi adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dalam meraih prestasi. Motivasi disebut sebagai suatu kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Motivasi menjadi suatu pendorong atau penggerak sehingga kegiatan belajar terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan hasil yang diharapkan juga dapat dicapai.

Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun. Sebab, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan mendorong anak berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar. Ia juga akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa.<sup>79</sup>

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik disadari atau tidak. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu merasa tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan. Di samping itu, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan memberi arahan serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan untuk mencapai keberhasilan dan tidak pantang menyerah.<sup>80</sup>

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong yang luar biasa bagi seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Dalam hal ini, motivasi menjadi alat penyemangat terhadap peserta didik untuk belajar jauh lebih giat dari sebelumnya. Seorang peserta didik yang sebelumnya tampak lesu dan kurang

---

<sup>79</sup> *Ibidh*, h. 13.

<sup>80</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), h.

bergairah dalam belajar menjadi lebih bersemangat dengan adanya dorongan-dorongan yang diberikan kepadanya sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan harapan meraih tujuan atau memperoleh sesuatu yang diharapkannya.

Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua misalnya dengan menyuruh anak untuk belajar, menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar baik di rumah maupun di sekolah, pemberian hadiah atau pujian apabila anak memperoleh nilai yang baik/tinggi juga merupakan motivasi dalam belajar.

d. Pengarahan/Tuntunan Orang Tua

Orang tua harus mampu mengarahkan anaknya untuk berbuat dan berusaha dalam kegiatan belajarnya sehingga meraih prestasi sebaik mungkin. Orang tua harus memberikan pandangan-pandangan dan memberikan arahan kepada anaknya untuk berprestasi tinggi. Pengaruh pengarahan orang tua amat besar bagi masa depan anak, tanpa harus dimaksudkan bahwa pengaruh ini merupakan *'illah tāmmah* (sebab yang lengkap) terhadap masa depan dan nasib anak menuju kebahagiaan atau kesengsaraan. Komitmen orang tua terhadap norma-norma Islam dan hukum-hukumnya pada kehidupan mereka, menyediakan lahan yang sesuai bagi kemaslahatan dan kebahagiaan anak, agar ia dapat tumbuh dengan akhlak yang mulia dan diridhoi. Sebaliknya, orang tua yang mengabaikan komitmen mereka pada hukum-hukum Islam dan ajaran-ajarannya akan menciptakan lahan yang subur bagi tumbuh kembang yang mengarah pada hal negatif bagi anak.

Memberikan pengarahan artinya memberi keterangan atau petunjuk khusus pada anak, untuk mengadakan persiapan menghadapi peristiwa-peristiwa di masa mendatang. Maksudnya agar tidak begitu kaget menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Atau agar dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.<sup>81</sup>

Oleh karena itu sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas perkembangan dan masa depan anak-anaknya, sudah sewajarnya memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar. Bimbingan tersebut dapat diberikan

---

<sup>81</sup> Charles Scafer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Afther Offset, 2009), h.71.

dalam bentuk pengarahan kepada anak. Adapun arahan yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya diantaranya dapat berupa pemberian petunjuk cara mengatur jadwal belajar, mengarahkan mana mata pelajaran yang lebih penting untuk diulang di rumah karena anak memperoleh nilai yang jelek, atau sukar dipahami, dan juga memberikan cara belajar yang baik, supaya anak tidak hanya asal belajar saja.

e. Menjadi Teladan bagi Anak

Yang dimaksud dengan teladan adalah seseorang yang memberikan suatu contoh yang baik, akhlak yang tangguh, memahami jiwa agama yang benar, disamping itu kemampuannya mengikuti perkembangan zaman. Pada masa Rasulullah dakwah Islam yang hampir tujuh puluh lima persen (75%) dengan menggunakan metode contoh atau tingkah laku atau perbuatan yang baik. Sedang Rasul itu sendiri adalah merupakan contoh teladan utama yang menjadi kiblat dari segala perbuatan pengikutnya.

Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan. Meniru adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Oleh karena itu dalam pendidikan agama pada anak perlu adanya tokoh yang dijadikan teladanyang baik sehingga anak akan meniru sesuatu yang baik.

Dalam keluarga orang tualah yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, orang tua harus melakukan terlebih dahulu prilaku-prilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak orang tua dapat merujuk pada prilaku-prilaku yang telah dicontohkan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya

f. Memberikan Pengalaman Konkrit

Pendidikan dan penanaman tingkah laku keagamaan melalui peristiwa-peristiwa kongkrit juga sangat berpengaruh positif bagi anak. Cara ini biasa dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau dilingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang mereka dapatkan melalui pembiasaan akan semakin banyaklah unsur agama pribadinya dan akan semakin mudah ia memahami ajaran agama yang dijelaskan oleh guru agama dibelakang hari.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1993), h. 65.

Memang penanaman dan pemahaman tingkah laku keagamaan melalui metodedi atas misalnya, harus dilaksanakan sedini mungkin, dimulai sejak anak lahir, bahkan ada yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Karena setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui pendengaran, penglihatan, perlakuan, pembinaan, dan sebagainya akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan tumbuh kelak. Artinya, setelah pembinaan itu berlangsung, maka seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan segala gerak-geriknya dalam hidup serta akan tampak nilai-nilai agama yang tercermin dalam tingkah lakunya.

Setiap kegiatan, aktifitas maupun usaha yang dilakukan oleh seseorang pastinya mempunyai dorongan atau maksud yang akan dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya harus dibarengi dengan bentuk-bentuk usaha yang akan dilakukan sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan dahulu. Begitu juga bagi orang tua yang posisinya dapat dikatakan strategis dalam mengasuh, membina dan mendidik keluarga serta anggota-anggotanya (anak) sudah tentu mendambakan serta menginginkan supaya semua keturunannya menjadi seseorang yang berguna dan berbakti khususnya kepada kedua orang tuanya. Jadi beberapa metode inilah yang bisa digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, agar menjadikan anak-anak yang berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam.

g. Membantu dalam Mengatasi Kesulitan Anak

Dalam kegiatan belajar, tidak jarang anak mengalami kesulitan. Ada beberapa kesulitan yang biasanya dihadapi anak seperti kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah, kesulitan dalam berkonsentrasi, kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah, dan sebagainya. Orang tua dalam hal ini berperan sebagai pendamping dan pembimbing yang membantu anak dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak, dan sebagainya.

Menurut Liem Hwie Nie yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya Peranan Orang Tua dalam Memandu Anak, ada dua hal yang harus diperhatikan dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, yaitu:

- 1) Kesabaran



Jangan menyamakan pikiran kita dengan pikiran yang dimiliki anak, disamping itu perlu disadari bahwa kecerdasan setiap anak tidaklah sama. Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak, akan mempermudah untuk membimbing, dan jangan sekali-kali membentak-bentak pada saat anak belum mengerti tentang apa-apa yang ditanyakan.

## 2) Bijaksana

Kita perlu bersikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang dimiliki (anak masih sangat terbatas), sikap kasar justru tidak akan membantu, sebab anak akan menjadi bertambah gelisah dan takut sehingga apa yang diperoleh dari bimbingan itu hanya akan merupakan tekanan jiwa baginya.<sup>83</sup>

Dengan memahami sifat-sifat yang ada pada diri anak, bersikap sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan belajar, akan berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan agama yang dicapai oleh anak. Oleh sebab itu orang tua perlu mengenal kesulitan-kesulitan yang dialami anak. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang di rumah.

Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela, anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tuanya, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun.<sup>84</sup>

Jadi, orang tua harus membiasakan anak untuk mandiri, orang tua memang harus membantu anak ketika ia menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajarnya, sehingga anak dapat menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang dihadapinya dengan kemampuan sendiri.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Orang Tua

<sup>83</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta, Rajawali Press, 2009), h. 90.

<sup>84</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.

Semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orang tua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orang tua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

#### 1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Ada beberapa cara untuk membimbing dan meningkatkan prestasi belajar anak. Akan tetapi, suatu keberuntungan besar jika sekiranya orang tua dapat dan sempat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut pelajaran dan prestasi belajarnya. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak mengontrol pekerjaan rumah (PR) dalam berbagai mata pelajaran, menanyakan kapan anak menempuh melaksanakan penilaian harian, penilaian tengah semester/ penilaian akhir semester, dan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dan sebagainya.

Agar dapat melaksanakan upaya seperti itu perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan pengetahuan yang cukup, orang tua akan dapat menyadari betapa pentingnya mereka dalam pendidikan anaknya dan dapat menjalankan tugas-tugas tersebut dengan baik.

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya baik anak-anaknya, dan sebaliknya. Bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini tergantung pada sampai

dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Hasan Baseri dalam bukunya *Merawat Cinta Kasih* mengemukakan bahwa: “Taraf pendidikan dan kemauan yang baik dari orang tua sangat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikannya orang tua biasanya semakin baik pula kemauannya untuk meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang pernah mereka peroleh”.<sup>85</sup>

Dengan demikian, latar belakang pendidikan orang tua, mempengaruhi segala kegiatan yang dilakukan di rumah dalam rangka membimbing belajar anak, dan usaha meningkatkan prestasi belajarnya.

## 2. Tingkat Ekonomi Orang tua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau orang tua. Karena orang tua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pasa-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari

---

<sup>85</sup> Hasan Baseri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), h. 37.

segi pemenuhan pasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap atau secukupnya. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alatnya, semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Dengan alat yang kurang cukup akan dapat menimbulkan frustrasi bagi individu atau anak-anak dan keadaan ini akan merupakan gangguan dari anak-anak.<sup>86</sup>

Dengan demikian, bagi keluarga yang dapat memenuhi segala keperluan belajar anak, tentunya anak dapat belajar dengan tenang. Sebaliknya, bagi keluarga yang tidak dapat memenuhinya merupakan satu faktor penghambat kegiatan belajar anak.

Namun, ada pula orang tua yang keadaan ekonominya berlimpah ruah membuat anak terlena dan lupa akan pelajarannya. Untuk itu, sebagai orang tua hendaknya mengawasi anak sebaik mungkin, karena ada kemungkinan fasilitas yang diberikan orang tua dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak, tetapi justru digunakan untuk hal;-ahal yang bersifat negative dan membuat anak malas belajar, bahkan malas bersekolah.

### 3. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu. Orang tua yang bekerja sebagai petani, kesehariannya disibukkan dengan kebun sawah-sawahnya, pada waktu malam hari mereka terlelap dalam tidur karena kelelahan setelah bekerja keras pada waktu siang. Begitu pula bagi para orang tua yang bekerja sebagai pedagang, pada waktu siang

---

<sup>86</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset,1999), h.123

hari mereka sibuk di toko/kios dagangannya yang biasanya berada di pasar, jauh dari rumah.

Kalau melihat dari dua jenis pekerjaan tersebut, maka orang tua yang jam kerjanya lama/panjang, otomatis waktu dan kesempatannya berkumpul dengan keluarga sedikit. Apakah orang tua tersebut punya cukup banyak waktu dan kesempatan yang baik untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka? Tentulah dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa para orang tua yang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan pedagang tidak dapat memberikan bimbingan dengan baik dan teratur, sebab terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut untuk berada di luar rumah dan cukup melelahkan. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi para petani dan pedagang itu dapat meluangkan waktu mereka membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah, meskipun untuk itu mereka harus bersusah payah menahan lelah dan kantuk.

Sementara bagi orang tua yang jam kerjanya relatif singkat, misalnya pegawai negeri, semestinya memang mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau anak-anaknya, mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah. Oleh karena itu, waktu yang cukup banyak tersedia untuk keluarga dapat digunakan untuk memberikan bimbingan belajar dan dapat berkomunikasi dengan anak di rumah.

#### 4. Waktu yang Tersedia

Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya, bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, Jadi sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah.

Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah. Karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan

pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya untuk selanjutnya.<sup>87</sup>

Orang tua yang mempunyai banyak waktu dan selalu berkumpul dengan keluarga, serta selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, maka anak-anaknya akan merasa bangga dan bahagia berada disisi orang tua yang mengasahi dan memperhatikannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki waktu dan kesempatan yang sempit, cenderung lebih banyak menyerahkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatur kegiatannya, karena kesempatan untuk memberikan bimbingan belajar akan sedikit juga.

Jadi, terlepas dari sedikit banyaknya waktu yang tersedia untuk anak, yang penting ialah apakah waktu itu digunakan atau tidak oleh orang tua untuk membimbing anak dalam belajar. Alangkah lebih baik jika setiap orang tua dapat meluangkan waktu, meskipun relative singkat di sela-sela kesibukan mereka untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah, agar anak mempunyai semangat belajar tinggi.

#### 5. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Sebuah keluarga merupakan kelompok social terkecil dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Namun demikian, kerap kali sebuah keluarga tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak saja, melainkan masih ada anggota keluarga yang lain, seperti kakek dan nenek, paman dan bibi, kemenakan, dan saudara yang lainnya.

Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya, sebagaimana dikemukakan oleh M. Enoch Markum, Bahwa: “Seorang anak yang secara potensial cerdas, mungkin saja prestasinya yang rendah oleh karena keadaan rumah yang hiruk pikuk sehingga tidak memungkinkan dirinya memusatkan perhatian dengan baik atau belajar dengan tenang”.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta : Kanisius BPK Gunung Mulia, 1984), h. 107.

<sup>88</sup> Enoch Markum, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2005), h. 160.

Dengan demikian, prestasi belajar yang rendah tidak mutlak dikarenakan oleh intelegensi yang rendah. Prestasi belajar rendah dapat pula disebabkan oleh faktor lain, misalnya keadaan rumah yang hiruk pikuk, sehingga mengganggu anak dalam belajar. Selain itu, orang tua juga tidak dapat lebih lama dalam memberikan bimbingan kepada anaknya, karena anaknya yang lain pula. Sebaliknya jumlah anggota keluarga yang sedikit dalam sebuah rumah, orang tuanya tentu akan dapat memberikan bimbingan lebih lama pada setiap anaknya.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis penuh dengan kebahagiaan, ketenangan dan kenyamanan dalam keluarga. Karena suasana yang demikian, akan membuat anggota keluarga, terutama anak akan betah di rumah dan memotivasi anak untuk lebih giat belajar di rumah, sehingga anak mempunyai kemungkinan besar meraih prestasi belajar tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam rangka membimbing belajar anak di rumah adalah sangat penting, sebab anak yang selalu mendapat bimbingan belajar dari orang tua, berbeda dengan anak yang tidak mendapat bimbingan dari orang tuanya. Anak yang memiliki prestasi tinggi pun tetap memerlukan bimbingan dari orang tuanya secara berkesinambungan, untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapainya, bahkan lebih ditingkatkan lagi. Orang tua yang tidak peduli terhadap belajar anaknya dan tidak bersedia memenuhi fasilitas belajar anak-anaknya, tentu saja membuat anak kehilangan semangat dan gairah untuk belajar. Yang demikian ini tidak menutup kemungkinan bagi anak mengalami kesulitan dalam belajar dan bahkan dapat mengalami kegagalan studinya.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan di sini berfungsi untuk menunjang permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat penulis kemukakan yang memiliki relevansi dengan apa yang penulis teliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini<sup>89</sup> yang berjudul "Upaya Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral".

---

<sup>89</sup> Nuraini, *Upaya Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral*, Ponorogo; Jurnal M U A D D I B Vol.03 No.01 Januari-Juni 2013 ISSN 2088-3390 h. 63.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya orang tua berpengaruh terhadap perkembangan moral dan kepribadian seorang anak. Situasi, kondisi, dan aturan-aturan dalam sebuah keluarga yang akan membentuk kepribadian seorang anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Baharuddin<sup>90</sup> yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua merupakan komponen yang sangat menentukan kehidupan anak di masa yang akan datang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Mudhoffar,<sup>91</sup> yang berjudul "Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengarahan Pendidikan Islam” Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua adalah orang yang pertama dikenal anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan dan arahan sudah semestinya diberikan kepada anak khususnya masalah pendidikan, karena pendidikan akan menjadi dasar pokok yang memberikan peranan penting dalam perkembangan pribadi anak selanjutnya serta meningkatkan prestasi pendidikan pendidikan Islam anak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Junias Zulfahmi,<sup>92</sup> yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam”. Penelitian ini membahas tentang keluarga yang merupakan lingkungan pengalaman pertama bagi seorang anak yang mendapat didikan dari kedua orang tuanya. Kemudian kemajuan dan pertumbuhan serta perkembangan pribadinya sangat tergantung kepada kehidupan keluarga yang baik dan lingkungan yang aman yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada diri anak. Keluarga dan lingkungan yang baik dapat terhindar dari siksaan neraka yang akhirnya membawa keluarga tersebut kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda<sup>93</sup> yang berjudul “Upaya Keluarga dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Remaja (SMP-SMA) di RW 02 Kelurahan Merjosari Kota Malang”

---

<sup>90</sup> Ismail Baharuddin, *Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak*, Forum Pedagogik Vol 08 No 02 Juli 2016. h 5.

<sup>91</sup> Mudhoffar. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengarahan Pendidikan Islam*. Malang; Jurnal Pusaka Juli-Desember 2015.h.5.

<sup>92</sup> Junias Zulfahmi. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam*. NAD Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Kelslaman, Volume 9, No. 1, Juni 2018, h. 49.



menyatakan bahwa kondisi pengetahuan pendidikan agama Islam sangat kurang dikalangan remaja sehingga usaha yang dilakukan oleh keluarga untuk memberikan pendidikan agama Islam dan pendidikan lainnya bisa dengan cara memberikan arahan-arahan yang baik serta contoh dalam kehidupan sehari-hari. Usaha keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam juga bisa dengan cara mengajarkan hal-hal terkait pendidikan agama, namun jika situasinya tidak memungkinkan orang tua bisa mengikut sertakan anak-anaknya di lembaga TPQ atau lembaga pondok pesantren yang dapat memberikan pendidikan agama Islam

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah,<sup>94</sup> yang berjudul, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”.

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan dasar perkembangan jiwa anak. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Demi tercapainya pembentukan kepribadian yang baik, maka pendidikan agama hendaknya diberikan orang tua yang benar-benar tercermin agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Yurindhar<sup>95</sup> yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Rumah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading”.

Dalam proses kegiatan belajar dari rumah yang dianjurkan pemerintah seperti saat ini haruslah orang tua lebih ekstra dan maksimal dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di rumah. Seperti halnya minat belajar anak SD Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading ketika belajar dari rumah, yang mereka alami adalah naik turunnya minat yang disebabkan belum maksimalnya proses belajar dan sedikit kurangnya kepekaan orang tua dalam

---

<sup>93</sup> Hilda Ulil Aidiyah. *Upaya Keluarga dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Remaja (SMP-SMA) di RW 02 Kelurahan Merjosari Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 5 Nomor 9 tahun 2020, h.82

<sup>94</sup> Mardiyah, *Keefektifan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015 h.109.

<sup>95</sup> Yurindhar, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Rumah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5 Nomor 11 Tahun 2020. h. 75.

menumbuhkan minat anak itu sendiri. Menumbuhkan minat pada anak sendiri berupaya untuk memiliki semangat belajar dan tetap berprestasi walaupun belajar dari rumah ini yang terkadang membuat anak-anak merasa cepat bosan. Oleh sebab itu orang tua adalah figur panutan bagi seorang anak yang dapat berpengaruh besar bagi kelangsungan anak dimasa depan. Dimana tingkah laku dan keberhasilan dalam prestasi anak terutama dalam belajar sebagian besar tercapai karena peran orang tua yang menjadi faktor utama. Menjadi panutan yang baik bagi seorang anak menuntut orang tua untuk dapat memberikan contoh dalam berperilaku maupun dalam perkataan maupun dalam mengaplikasiannya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiawan<sup>96</sup> yang berjudul Upaya Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidikan Islam

Penelitian ini memberikan hasil bahwa peranan pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Pendidikan di usia dini yang sesuai dengan ajaran Islam akan menciptakan manusia dan kepribadian yang bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan Islam anak usia dini menurut pandangan Islam supaya pencapaian peranan pendidikan Islam tersebut khususnya untuk membina kesadaran beragama pada anak sejak usia dini dapat melalui berbagai contoh pembiasaan, cerita, teladan yang baik dari orang tua dan guru yang kemudian diberikan penjelasan dan pengertian sesuai dengan taraf pemikirannya tentang norma dan nilai-nilai kemasyarakatan dan keagamaan, yang mana hal tersebut akan menumbuhkan tindakan, sikap pandangan, pendirian, keyakinan dan kesadaran serta kepercayaan untuk berbuat sesuatu yang bertanggung jawab.

Upaya orang tua diantaranya; Mendidik anak dengan hiwar (dialog), Mendidik anak dengan kisah, Dengan Perumpamaan, Dengan Keteladanan,

---

<sup>96</sup> Iwan Setiawan, *Upaya Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, Nomor 10 Tahun 2019.h. 61

Dengan Latihan dan Pengamalan, Dengan *'Ibrah* dan *Mauizhah*, Dengan *Tarhib* dan *Tarhib*

9. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniati<sup>97</sup> yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran orang tua yang muncul selama pandemi covid-19 adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas dan secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi *role model* bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah

10. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Widiyanto<sup>98</sup> yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga

Pada dasarnya setiap orangtua dalam mengasuh anak usia dini, pada akhirnya akan mengantarkan orangtua pada metode pendidikan berbasis karakter tersebut. Jadi, orangtua akan lebih mengalami rasa komprehensif jika proses penanaman karakter pada anak didahului dengan adanya proses perubahan yang mendalam dalam diri orangtua itu sendiri.

Orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun karakter anak. Waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah. Apalagi, sekolah merupakan lingkungan yang dikendalikan. Anak bisa saja hanya takut pada aturan yang dibuat. Sementara, rumah merupakan lingkungan sebenarnya yang dihadapi anak. Rumah adalah tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya

---

<sup>97</sup> Euis Kurniati, *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, Nomor 1 Tahun 2021.h. 253

<sup>98</sup> Edi Widiyanto, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol ume 2 nomor 1 Tahun 2015. h. 36

11. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti Amini<sup>99</sup> yang berjudul Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK

Berdasarkan paparan tersebut terlihat bahwa melalui keterlibatan orang tua yang intensif terhadap tumbuh kembang anak, banyak pengaruh positif yang diperoleh anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua akan mengakibatkan berbagai pengaruh buruk seperti menurunnya prestasi, meningkatnya perilaku antisosial, dan hubungan yang kurang baik dengan guru dan orang tua. Pada hasil penelitian ini, tampak bahwa harapan terbesar pada anak memang ada pada pencapaian cita-cita, kepatuhan, kerajinan beribadah dan sebagainya yang merupakan ciri khas harapan pada anak dari kelompok orangtua dengan status sosial ekonomi rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hoff, Laursen & Tardiff (2002) di atas. Responden pada penelitian ini adalah orang tua di TK menengah ke bawah, dan ternyata sebagian besar harapan orangtua berorientasi pada pencapaian cita-cita serta kepatuhan. Orangtua yang mengisi dengan jawaban tersebut sebagian besar adalah bukan dari kaum profesional. Hanya sedikit orangtua yang bekerja di bidang profesional. Namun demikian, harapan tentang kebahagiaan anak juga mendapat porsi yang cukup besar

---

<sup>99</sup> Mukti Amini, *Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI. Vol 10 Nomor 1 Tahun 2015. h.18

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas.

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis langsung ke lokasi penelitian yaitu di lingkungan SDN 08 Sentosa yang terletak di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman di bawah pimpinan Ibu Maihenis, S.Pd. Adapun visi dan misi dari SDN 08 Sentosa adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi SDN 08 Sentosa**

Berakhlak karimah, memiliki kompetensi, kreatif, dan inovatif.

##### **b. Misi SDN 08 Sentosa**

Berdasarkan visi tersebut SDN 08 Sentosa mempunyai misi untuk:

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menanamkan nilai-nilai karakter melalui PBM baik formal maupun non formal
- 3) Menerapkan kemampuan dasar di bidang tulis baca
- 4) Menanamkan kreativitas anak agar dapat berkarya
- 5) Mengembangkan sifat kritis, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat
- 6) Menyiapkan generasi beriman dan bertakwa serta budidaya dan berilmu pengetahuan (imtaq dan imtek)

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah mulai tanggal 17 November 2020 s/d 17 Januari 2021 bertepatan dengan akhir semester I hingga awal semester II tahun pelajaran 2020/2021.

#### **B. Latar Penelitian**

Penentuan latar penelitian ini mengacu kepada realitas bahwa upaya orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di wilayah SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten

Pasaman. Namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi upaya orang tua seperti latar belakang pendidikan orang tua anak, tingkat ekonomi orang tua anak, jenis pekerjaan orang tua, waktu yang tersedia, dan jumlah anggota keluarga.

### C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, dimana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis dan konkrit. paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, dan positivisme mengembangkan metode kualitatif.<sup>100</sup>

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>101</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat penulis memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana penulis

---

<sup>100</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014), h. 1

<sup>101</sup> Ibid, h.2.

dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan penulis melakukan manipulasi terhadap variable. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan diluar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Contoh data yang pasti misalnya data orang menangis. Orang yang menangis ini harus dipastikan, apakah orang menangis ini karena susah atau justru menangis karena mendapat kebahagiaan. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum mendapatkan kepastian, maka penelitian masih harus terus dilanjutkan. Jadi pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakalah tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis adalah instrument kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna dari pada generalisasi.<sup>102</sup>

Khusus penelitian ini dengan metode kualitatif adalah dimaksudkan bahwa supaya penulis mendapatkan data langsung dari tempat penelitian yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, secara khusus melakukan wawancara kepada orang tua dan anak untuk mengetahui aktifitas maupun kebiasaan-kebiasaan yang baik atau buruk yang dilakukan oleh para informan dalam hal ini yaitu para orang tua terhadap anak sehingga dapat diperoleh data secara fakta untuk diproses lebih lanjut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>103</sup> Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>104</sup> Dengan kata lain, data lain diambil oleh penulis secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ke tiga, keempat, dan seterusnya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan yaitu wawancara dengan Ibu Maihenis, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman, wawancara dengan Ibu Eli Asnimar, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman, dan wawancara dengan keluarga anak di lingkungan SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman tentang upaya orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anaknya.

---

<sup>102</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), h. 24.

<sup>103</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h.40.

<sup>104</sup> Marzuki, *Medodologi Riset*, (Yogyakarta: Hanindita, 2005), h.55.



## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>105</sup> Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Data sekunder juga data mencakup dokumen-dokumen resmi pada buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan seterusnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku nilai guru pendidikan agama Islam di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

## E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual.<sup>106</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu, observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>107</sup>

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terstruktur atau tersamar. Dalam hal

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *op.cit.* h 187

<sup>106</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 37.

<sup>107</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013, h. 131.

ini, penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis. Tetapi dalam suatu saat penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penulis tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari topik tertentu. Guna wawancara adalah untuk mendapatkan data lengkap yang didapatkan melalui percakapan dengan orang tua tentang masalah-masalah yang menyangkut peran orang tua dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada anak. Adapun wawancara yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur dimana penulis hanya menyiapkan pertanyaannya saja, dan mencari jawaban atau ide-ide kepada instrumen yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>108</sup> Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data langsung didapat dari pihak pertama.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 326.

<sup>109</sup> Husaini Usman dan Purnomo Stetiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:

## F. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data berdasarkan data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan lalu disimpulkan. Menurut Sugiono langkah-langkah dalam analisis data adalah mereduksi data, penyajian data, dan membuat verifikasi/ kesimpulan.<sup>110</sup> Prosedur analisis data diuraikan sebagai berikut:

### 1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga tujuan dari reduksi ini adalah penyederhanaan data yang diperoleh penulis. Sehingga dalam melakukan analisis menjadi cepat dan mudah.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data hasil dari tahap reduksi dan triangulasi penelitian ini yaitu penulis memaparkan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam anak di SD N 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam anak.

### 3. Verifikasi/Kesimpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten. Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan dari temuan yang dianalisis. Hasil dari analisis tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan upaya orang tua dalam upaya meningkatkan pendidikan Agama Islam anak di SD N 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam anak.

---

Bumi Aksara, 1996), h. 73.

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 338.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam pada anak maka digunakan teknik sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti kita terjun kembali ke lapangan, perpanjangan yang dilakukan dengan melakukan kembali pengamatan, kembali wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Yang berarti melalui perpanjangan pengamatan, hubungan penulis dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga penulis memperoleh data yang lebih akurat.

### 2. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>111</sup>

Dalam Triangulasi penulis memanfaatkan sesuatu yang lain guna memeriksa keabsahan data. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan dengan sumber-sumber lain<sup>112</sup>. Di sini penulis melakukan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang diperoleh.

### 3. Ketekunan/keajegan pengamatan

<sup>111</sup> *Ibidh*, h. 273

<sup>112</sup> Maleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), h. 330.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi, dengan meningkatkan ketekunan itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut benar atau tidak. Semua hal tersebut dilakukan penulis untuk memeriksa data yang didapatkan secara lebih teliti dan lebih rinci secara berkesinambungan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 08 Sentosa didirikan pada tahun 1978 berlokasi di jorong sentosa kecamatan dua Koto Kabupaten Pasaman kode pos 26311 Provinsi Sumatera Barat. Adapun posisi geografisnya terletak 00<sup>o</sup>29'–00<sup>o</sup>16' Lintang Utara dan 99<sup>o</sup> 45'–100<sup>o</sup> 03' Bujur Timur. Tanahnya seluas 2.432 m<sup>2</sup> dan tanah tersebut berasal dari wakaf atau berupa hak guna dari masyarakat.

Jika ditinjau dari segi mata pencaharian orang tua anak SDN 08 Sentosa ini terdiri dari berbagai jenis pekerjaan. Namun, pekerjaan sebagai petani adalah paling dominan jika dibandingkan lapangan pekerjaan lain. Ini disebabkan oleh wilayah SDN 08 Sentosa banyak tersedia tanah sawah yang cocok digunakan untuk lahan pertanian. Jika ditinjau dari segi pendidikan Orang tua anak SDN 08 Sentosa, paling besar jumlahnya adalah yang tamat SMP. Artinya taraf pendidikan orang tua peserta didik di SDN 08 Sentosa perlu mendapat perhatian agar dapat meningkatkan taraf pendidikan generasi selanjutnya di daerah sekitar SDN 08 Sentosa. Dalam bidang agama masyarakat di daerah sekitar SDN 08 Sentosa seluruhnya menganut agama Islam. Untuk menampung kegiatan ibadah masyarakat setempat maka di daerah sekitar SDN 08 Sentosa tersedia 6 sarana peribadatan yaitu 2 masjid dan 4 mushola.<sup>113</sup>

Berdirinya SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan cita-cita berbangsa dan bernegara. SDN 08 Sentosa adalah sarana untuk sarana untuk menciptakan generasi yang berakhlak karimah, memiliki kompetensi, kreatif, inovatif, kritis, disiplin, dan berilmu pengetahuan, serta beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan visi dan misinya.

##### 1. Visi Sekolah

Adapun visi dari SDN 08 Sentosa adalah “Berakhlak karimah, memiliki kompetensi, kreatif, dan inovatif”

##### 2. Misi Sekolah

Adapun misi dari SDN 08 Sentosa adalah sebagai berikut:

- b. Meningkatkan pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>113</sup> Observasi di SDN 08 Sentosa, tanggal 18 November 2020

- c. Menanamkan nilai-nilai karakter melalui PBM baik formal maupun non formal
- d. Menerapkan kemampuan dasar di bidang tulis baca
- e. Menanamkan kreatifitas anak agar dapat berkarya
- f. Mengembangkan sifat kritis, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat
- g. Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa setta budidaya dan berilmu pengetahuan (imtaq & imtek).<sup>114</sup>

### 3. Tujuan Sekolah

- a. Pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 dan seterusnya seluruh lulusan bisa melaksanakan shalat dengan baik, khatam membaca Al Quran, dan memiliki kelompok kesenian keagamaan berupa Seni Baca Asmaul Husna yang mampu tampil dalam mengisi kegiatan keagamaan sekolah.
- b. Pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 dan seterusnya, semua anak mengetahui dan dapat menerapkan hidup bersih & sehat, dan secara kelembagaan memperoleh predikat Juara I Tingkat Kecamatan bidang Sekolah Sehat.
- c. Pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 dan seterusnya memiliki grup sepak bola yang mampu menjadi Juara I tingkat kecamatan, dan memiliki minimal tiga kelompok di bidang olah raga.
- d. Pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 dan seterusnya kemampuan akademik anak minimal mampu menjadi Juara 3 Olimpiade Sains Nasional
- e. Pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 seluruh lulusan memiliki keterampilan mengoperasikan komputer, minimal Program Microsoft Word.
- f. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan budaya gemar membaca
- g. Pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 minimal memiliki satu unit keterampilan yang terkelola dengan baik.<sup>115</sup>

<sup>114</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

<sup>115</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

Ibu Maihennis, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN 08 Sentosa, menyatakan bahwa semua warga sekolah memberikan respon yang baik dalam mewujudkan tujuan sekolah. Guru kelas maupun guru mata pelajaran berpartisipasi aktif dalam upaya kegiatan mewujudkan tujuan sekolah, khususnya dalam rangka meningkatkan Pendidikan Agama Islam anak dimana guru membimbing secara langsung setiap pembacaan do'a di dalam kelas yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan sesudah pembelajaran. Selain itu guru juga ikut memberikan terlibat dalam membimbing anak pada persiapan kegiatan lomba yang akan diikuti anak baik lomba pada tingkat kecamatan maupun lomba tingkat kabupaten. Kegiatan keagamaan di SDN 08 Sentosa juga sudah terprogram. Kegiatan tersebut antara lain: Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di setiap Bulan Ramadhan, Kegiatan Ekstrakurikuler seperti tahfiz, paduan suara lagu-lagu Islami/qasidah, dan seni baca asmaul husna.<sup>116</sup>

#### 4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang diterapkan tahun pelajaran 2020/2021 adalah Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. Muatan kurikulum pada tingkat nasional terdiri atas kelompok mata pelajaran A dan kelompok mata pelajaran B sesuai dengan Permendikbud nomor 24 Tahun 2016 tentang Kurikulum SD/MI dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 serta perubahan terbaru yaitu Permendikbud nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah)<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Observasi di SDN 08 Sentosa, tanggal 18 November 2020

<sup>117</sup> Permendikbud nomor 24 Tahun 2016



Tabel 4.1. Struktur Kurikulum SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto  
Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Muatan Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	PAI	4	4	4	4	4	4
2	PPKn	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	IPA	-	-	-	3	3	3
6	IPS	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
7	SBdP	4	4	2	2	2	2
8	PJOK	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal							
9	BAM	-	-	2	2	2	2
10	PQ	2	2	2	2	2	2
Jumlah		32	34	36	38	38	38

Sumber Data<sup>118</sup>

#### 5. Ketuntasan belajar

Penentuan ketuntasan pembelajaran harus mempertimbangkan tiga aspek yaitu karakteristik peserta didik (imtake), karakteristik muatan pelajaran (kompleksitas) dan kondisi satuan pendidikan (tenaga pendidik dan daya dukung). Ketuntasan belajar dibuat sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik tersebut. Guru diharuskan untuk memberikan respon yang sesuai terhadap

<sup>118</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

pencapaian kompetensi dasar peserta didik yaitu layanan remedial bagi yang belum mencapai ketuntasan dan layanan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Oleh sebab itu ketuntasan belajar berguna sebagai acuan bagi peserta didik dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran, ketuntasan belajar juga dapat digunakan sebagai bagian dari komponen untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Standar Ketuntasan Belajar peserta didik setiap muatan pelajaran yang berlaku tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kriteria Ketuntasan Belajar SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto  
TP 2020/2021

No	Muatan Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Belajar	
		Angka	Huruf
Kelompok A			
1	PAI	78	Tujuh puluh delapan
2	PPKn	78	Tujuh puluh delapan
3	Bahasa Indonesia	77	Tujuh puluh tujuh
4	Matematika	75	Tujuh puluh lima
5	IPA	77	Tujuh puluh tujuh
6	IPS	76	Tujuh puluh enam
Kelompok B			
7	SBdP	77	Tujuh puluh tujuh
8	PJOK	77	Tujuh puluh tujuh
Muatan Lokal			
9	BAM	75	Tujuh puluh lima
10	PQ	75	Tujuh puluh lima

Sumber Data<sup>119</sup>

<sup>119</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

#### 6. Kriteria kenaikan kelas

Setiap akhir tahun pelajaran dilaksanakan kegiatan kenaikan kelas. Kriteria kenaikan kelas berlaku setelah peserta didik dapat memenuhi persyaratan berikut, yaitu:

- a. Telah menyelesaikan semua program pembelajaran pada semester genap pada tingkat yang sedang ditempuh oleh peserta didik.
- b. Nilai pengetahuan yang kurang dari KKM tidak lebih dari 3 mata pelajaran untuk semester genap.
- c. Nilai Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan mencapai  $\geq$  KKM
- d. Nilai point pelanggaran maksimal 100.
- e. Kehadiran minimal 80 %.
- f. Diputuskan dalam rapat pleno dewan guru.<sup>120</sup>

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan.

Keadaan gedung dan kelas yang dimiliki SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua cukup lengkap dan mengalami perkembangan bangunan dari tahun ke tahun, bahkan gedung-gedung yang ada saat ini, terutama ruang kelas, mampu menampung jumlah anak yang bersekolah di sekolah ini. Gedung yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian yaitu ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas dan ruang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<sup>120</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Sarana SDN 08 Sentosa  
Kecamatan Dua Koto TP 2020/2021

No	Fasilitas Yang Ada	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Kelas	12
4	Perpustakaan	1
5	Musholla	1
6	Ruang UKS	1
7	WC Guru	2
8	WC Anak	6
9	Gudang	1
10	Lapangan Olah Raga	2
11	Tempat Parkir	1

Sumber Data<sup>121</sup>

Dari keadaan sarana dan prasarana SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto tersebut dapat diketahui bahwa ruang dan sarana fisik serta gedung sekolah telah memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Apabila kelengkapan fasilitas di atas memadai dan dikelola dengan baik maka sarana dan prasarana berjalan dengan optimal sebaik mungkin serta bakat dan minat peserta didik dapat lebih dikembangkan lagi, sehingga akan menciptakan lulusan peserta didik yang baik.

#### 8. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto ini terdiri dari 21 orang dengan perincian 15 orang Guru Tetap (GT) berstatus PNS dan 6 orang Honor Sekolah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

<sup>121</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

Tabel 4.4. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 08 Sentosa

Kecamatan Dua Koto TP 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Maihennis, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Riza Noprida, S.Pd	Guru Kelas VI A	S1
3	Helma Malini, S.Pd	Guru Kelas VI B	S1
4	Suhirnal, S.Pd	Guru Kelas V A	S1
5	Zulahyar, S.Pd	Guru Kelas V B	S1
6	Teti Sumanti, S.Pd	Guru Kelas IV A	S1
7	Syafnil, S.Pd	Guru Kelas IV B	S1
8	Nur Khairani, S.Pd	Guru Kelas III A	S1
9	Ricky Nasution, S.Pd	Guru Kelas III B	S1
10	Lira Lipa, S.Pd	Guru Kelas II A	S1
11	Yanni Yelsa, S.Pd	Guru Kelas II B	S1
12	Widya Astuti, S.Pd	Guru Kelas I A	S1
13	Eltika, S.Pd	Guru Kelas I B	S1
14	Martona, S.Pd	Guru PJOK Kelas A	S1
15	Yaslan, S.Pd	Guru PJOK Kelas B	S1
16	Ely Asnimar, S.Pd.I	Guru PAI Kelas A	S1
17	Resmita, S.Pd.I	Guru PAI Kelas B	S1
18	Elza Helmanda, S.Pd	Petugas Pustaka	S1
19	Hafizon	TU	DII
20	Herman	Penjaga Sekolah	SMA

Sumber Data<sup>122</sup><sup>122</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

#### 9. Keadaan Peserta Didik SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto

Keadaan anak-anak SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 287 orang, terdiri dari 120 orang laki-laki dan 167 orang perempuan. Anak tersebut tersebar pada 12 Kelas, yaitu Kelas VI sebanyak 2 kelas, kelas V sebanyak 2 kelas, kelas IV sebanyak 2 kelas, kelas III sebanyak 2 kelas, kelas II sebanyak 2 kelas, dan kelas I sebanyak 2 kelas.<sup>123</sup>

#### 10. Kegiatan ekstrakurikuler

Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola sekolah perlu memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang dapat membimbingsatuan pendidikan dalam menyelenggarakannya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang terdapat dalam susunan program pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah serta peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan penyegaran serta untuk menumbuhkan minat dan bakat setiap peserta didik. Adapun kegiatan ekstra kurikuler SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, diantaranya:

1. TIK/Komputer
2. Tahfiz
3. Silat (beladiri)
4. Seni Baca Al Qur'an
5. Rebana/Qosidah.

Adapun jadwal ekstra kurikuler SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>123</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

Tabel 4.5 Jadwal Ekstrakurikuler SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto  
TP 2020/2021

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Guru Pengampu
1	TIK	Hari Senin, Pukul 14.00-16.00	Nur Khairani, S.Pd
2	Tahfiz	Hari Senin, Pukul 14.00-16.00	Ely Asnimar, S.Pd.I
3	Silat	Hari Senin, Pukul 14.00-16.00	Yaslan, S.Pd
4	Seni Baca Al Qur`an	Hari Senin, Pukul 14.00-16.00	Widya Astuti, S.Pd
5	Rebana	Hari Senin, Pukul 14.00-16.00	Resmita, S.Pd.I

Sumber Data<sup>124</sup>

SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman adalah lembaga pendidikan yang secara sadar mengupayakan terciptanya tujuan pendidikan yang salah satunya adalah terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hasil Dokumentasi pada tanggal 23 November 2020 ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam mendapat dukungan penuh yang orientasinya menuju visi dan misi SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

#### 11. Responden/orang tua anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto

Setelah penulis memberikan gambaran secara langsung tentang keadaan SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman maka penulis kemukakan data-data temuan penelitian yang mana penulis peroleh dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada responden kemudian dianalisis. Data terkumpul selanjutnya dikelompokkan data kategori masing-masing.

Berikut ini akan dikemukakan data-data yang telah terkumpul serta hasil analisis dan pembahasannya akan disajikan berurutan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh orang tua anak di SDN 08 Kecamatan Duo Koto. Penelitian ini difokuskan pada pengarahan

<sup>124</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

orang tua, pengawasan orang tua, dan dorongan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Data didapat melalui observasi dan wawancara kepada 10 orang tua anak dan dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.6. Responden/orang tua anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto  
TP 2020/2021

No	Nama	Orang tua dari (kelas)	Pekerjaan	Waktu wawancara	Tempat wawancara
1	Refni	Khairunnisa (kelas VI)	Petani	27-11- 2020	Rumah kediaman
2	Resmida	Fajar (kelas V)	Petani	27-11- 2020	Rumah kediaman
3	Jubri Ahmad	Ahmad al Hafiz (kelas II)	Pedagang	28-11- 2020	Rumah kediaman
4	Merliani	Fitriani (kelas IV)	Pedagang	28-11- 2020	Rumah kediaman
5	Ahmad Rudi	Widya Suhra (kelas VI)	Petani	30-11- 2020	Rumah kediaman
6	Erniati	Andika Saputra (kelas VI)	Petani	30-11- 2020	Rumah kediaman
7	Sofyan Husni	Ahmad Yusuf (kelas II)	Petani	02-12- 2020	Rumah kediaman
8	Dedi Anto	Zaki Hamzah (kelas III)	Nelayan Perikanan	02-12- 2020	Rumah kediaman
9	Hermanyah	Meylisa (kelas VI)	Petani	04-12- 2020	Rumah kediaman
10	Refnida	Dela Suriani (kelas V)	Petani	04-12- 2020	Rumah kediaman



Sebagai orang tua, mendidik anak-anaknya merupakan tuntunan sosial dan kewajibannya. Setiap orang tua mempunyai keinginan untuk memiliki kedudukan yang terhormat di mata orang lain karena setiap individu menyadari bahwa kedudukan terhormat merupakan kebutuhan naluriah setiap insan.

Kewajiban mendidik anak telah disadari oleh para orang tua bahwa diri mereka mempunyai kemampuan yang terbatas dalam mendidik anak-anaknya secara layak. Oleh sebab itu kemampuan orang tua yang terbatas telah mengharuskan mereka untuk bekerja sama dengan berbagai pihak yaitu dengan lembaga pendidikan dan masyarakatnya. Kewajiban terbesar bagi orang tua adalah mendidik anaknya yang diamanatkan oleh Allah SWT. Orang tua tidak boleh lepas dari tanggung jawab karena orang tua lah yang menghendaki anaknya dilahirkan, oleh sebab itu mereka jugalah yang harus mendidiknya agar anaknya mampu menjadi generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri di kemudian hari.<sup>125</sup>

Orang tua merupakan dasar-dasar terbentuknya pola pikir anak, dan menjadi fundamen bagi kehidupan anak selanjutnya. Situasi emosional anak erat kaitannya dengan pendidikan awal yang diterima anak dari orang tuanya karena orang tua merupakan kontributor terbesar dalam membentuk emosional anak.

Di lingkungan rumah orang tua dapat berperan sebagai guru, teman, dan juga motivator. Orang yang pertama memberikan pelajaran berharga kepada anak adalah orang tua. Kehangatan, cinta, kedamaian, senyuman dapat dirasakan anak dari orang tuanya. Sebuah pernyataan menggambarkan, “orang tua merupakan madrasah bagi putra-putrinya. Jika orang tua mempersiapkan putra putrinya dengan baik, maka akan sama dengan mempersiapkan pokok pangkal bangsa yang baik pula.”<sup>126</sup>

Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial terdekat bagi anak. Kebiasaan-kebiasaan anak dalam menjalankan aktivitasnya seperti halnya belajar akan bermula dari lingkungan

---

<sup>125</sup> Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* ( Cet. I; Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009) h. 39-40

<sup>126</sup> Ibidh, hal 40

keluarganya. Kebiasaan belajar yang efektif atau tidak juga diawali oleh pembinaan keluarga di rumah, terutama orang tua. Perhatian yang tinggi dari orang tua terhadap anak mulai dari hal-hal terkecil dari diri anak haruslah menjadi perhatian bagi orang tua, permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak dan memenuhi kebutuhan anak.

Kondisi keharmonisan lingkungan keluarga juga diduga memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar anak beserta keberhasilannya. Keluarga yang harmonis, tentu dapat mendukung lancarnya aktivitas belajar anak. Adanya percekocokan yang sering terjadi di keluarga akan cenderung menghambat kelancarannya belajar anak. Keluarga yang *broken home* biasanya menciptakan kegalauan anak sehingga tidak dapat konsentrasi belajar baik dirumah maupun di kelas. Bahkan, hal tersebut dapat menciptakan rasa malu anak dan malas ke sekolah.

Lingkungan keluarga yang harmonis, bahagia, dan nyaman akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab karena keluarga adalah landasan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dimana orang tua meletakkan dasar-dasar pendidikan pertama anak-anaknya.

Partisipasi orang tua berpengaruh besar terhadap proses belajar anak sehingga anak menjadi anak yang berprestasi. Komunikasi yang dibangun orang tua dengan pihak pendidik di sekolah sangat penting dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak. Orang tua hendaknya menekankan pendidikan anak pada aspek moral untuk pembentukan kepribadian anak agar dapat menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga tentunya akan bersifat individu, karena pandangan hidup masing-masing individu dari orang tua akan berbeda-beda.

## 12. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak akan memunculkan sikap tanggung jawab pada anak sehingga memperkuat komitmen dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Realita prestasi belajar anak terkait adanya pemberian pengarahan, pengawasan, dan dorongan dari orang tua terhadap kegiatan belajar anak menunjukkan bahwa prestasi anak semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai raport semester I TP 2020/2021 pada muatan Pendidikan Agama Islam yang memuaskan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto TP 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Nama Orang tua	Nilai PAI	Predikat
1	Khairunnisa	Kelas VI	Refni	89	B
2	Widya Suhra	kelas VI	Ahmad Rudi	92	A
3	Andika Saputra	kelas VI	Erniati	95	A
4	Meylisa	kelas VI	Hermanyah	95	A
5	Fajar	kelas V	Resmida	94	A
6	Dela Suriani	kelas V	Refnida	88	B
7	Fitriani	kelas IV	Merliani	95	A
8	Zaki Hamzah	kelas III	Dedi Anto	90	B
9	Ahmad al Hafiz	kelas II	Jubri Ahmad	94	A
10	Ahmad Yusuf	kelas II	Sofyan Husni	90	B

Sumber Data<sup>127</sup>

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pengarahan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Orang tua bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan anak-anaknya. Baik dari segi pendidikan maupun kelangsungan hidup anak-anaknya untuk masa saat ini maupun yang akan datang. Orang tua

<sup>127</sup> Dokumentasi Tata Usaha SDN 08 Sentosa, tanggal 23 November 2020

memainkan peran penting dan paling berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak mereka. Karena tanggung jawab pendidikan disadari atau tidak disadari oleh orang tua, maka tetap merupakan fitrah fitrah yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT untuk setiap orang tua.

Dengan alasan apapun orang tua tidak dapat mengelak dari tanggung jawabnya karena Allah SWT telah mengamanahkan setiap anak kepada orang tuanya. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah memberikan pengarahan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anaknya.

Setiap keluarga menjunjung tinggi pendidikan dan prestasi anak. Terdapat sebagian orang tua yang selain menyerahkan urusan pendidikan anak dengan menyekolahkan, mereka juga memberikan pengarahan terhadap perilaku belajar anak di rumah. Anak-anak dituntut untuk bertanggung jawab atas apa yang wajib mereka lakukan sebagai pelajar. Anak yang diperlakukan demikian cenderung memperoleh nilai yang bagus dalam pendidikan agama Islamnya.<sup>128</sup>

Setiap orang tua dalam keluarga memiliki prioritas yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya. Apa yang menjadi prioritas orang tua tersebut bisa dilatarbelakangi oleh berbagai hal seperti nilai dan norma tersebut merupakan nilai yang menjadi prioritas orang tua mereka dahulu, lingkungan sekitar ataupun pengalaman orang tua itu sendiri. Apapun nilai dan norma tersebut semuanya memiliki tujuan dan maksud yang baik bagi perkembangan kepribadian anak. Nilai dan norma yang ditanamkan oleh orang tua pada anak dikonstruksikan sebagai harapan orang tua terhadap perilaku maupun kepribadian anak secara utuh.

Hasil wawancara dengan orang tua anak membahas mengenai pengarahan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di rumah, Bapak Hermansyah berpendapat bahwa:

Pengarahan orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak, karena akan semakin sulit bagi anak dalam belajar jika tidak ada arahan dari orang tua. Dengan arahan orang tua, anak akan memahami bahwa untuk meraih kesuksesan di masa depan perlu dilakukan peningkatan prestasi belajar mulai dari saat ini. Agar anak mau meningkatkan cara belajarnya, tahap awal harus dilakukan berasal dari orang tua yang senantiasa mendampingi anak dalam belajar.<sup>129</sup>

<sup>128</sup> Ely Asnimar, Guru PAI SDN 08 Sentosa, wawancara pada tanggal 19 November 2020

<sup>129</sup> Hermansyah, Orang Tua dari Meylisa kelas VI, wawancara pada tanggal 04 Desember

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa memberikan pengarahan belajar pada anak dapat meningkatkan pendidikan agama Islam anak, orang tua hendaknya tidak merasa cukup dengan pembelajaran anak di sekolah, karena tanpa adanya pengarahan orang tua di rumah, pendidikan agama Islam anak tidak akan seperti yang diharapkan.

Orang tua harus bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan terhadap anak agar anak terbiasa belajar dengan rajin dari kecil sampai dewasa nantinya. Agar anak tetap merasa rajin dan semangat hendaklah didampingi oleh orang tuanya. Karena tanpa adanya pengarahan dari orang tua sejak anak masih berusia sekitar 7 tahun maka seorang anak akan bermalasan-apalagi jika sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang baik.

Hal ini disampaikan oleh orang tua anak bernama Merliani yang mengatakan bahwa:

Saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar, jika ada tugas yang tidak dipahami oleh anak saya, maka kami akan mencari solusinya bersama. Sehingga anak saya tetap bersemangat dan tidak berputus asa. Selain itu kebiasaan yang saya terapkan terhadap anak saya adalah selalu shalat lima waktu, membiasakan membaca al Qur'an setelah shalat magrib, dan mengajarkan kebiasaan yang baik terhadap anak seperti bersikap sopan dan berbicara dengan santun.<sup>130</sup>

Hal di atas sesuai dengan yang penulis amati pada saat penulis mengunjungi rumah ibu Merliani, ketika azan magrib berkumandang keluarga ibu Merliani bersiap-siap untuk melaksanakan ibadah sholat magrib berjamaah di rumah. Setelah sholat berjamaah anak-anak membaca Al Qur'an yang dibimbing secara langsung oleh ibu Merliani. Anak-anak terlihat gembira dan bersemangat.<sup>131</sup>

Kebiasaan-kebiasaan baik hendaklah diajarkan kepada anak sejak dini, hal ini disampaikan oleh Refni:

Dalam menyelesaikan sebuah persoalan terkadang anak tidak memahaminya, maka saya akan menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak untuk menyelesaikan persoalannya. Saya juga memberikan arahan kepada anak agar tidak cepat puas dalam pencapaian hasil belajarnya, hal ini memotivasi anak untuk rajin

<sup>130</sup> Merliani, Orang Tua dari Fitriani kelas IV, *wawancara* pada tanggal 28 November 2020

<sup>131</sup> Merliani, Orang Tua dari Fitriani kelas IV, *observasi* pada tanggal 25 November 2020

menanyakan tentang hal-hal yang belum dia ketahui. Selain itu terhadap orang tua, saya mengarahkan anak saya untuk selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik seperti meminta maaf saat melakukan kesalahan dan biasakan mengucapkan terima kasih. Kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin agar anak kelak menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>132</sup>

Jelaslah bahwa setiap orang tua hendaknya membantu anak dalam menyelesaikan persoalannya jika menginginkan anak-anaknya berhasil di masa yang akan datang. Berbagai cara bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Bimbingan orang tua tidak boleh lepas dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil namun mempunyai peran yang sangat besar. Untuk mencapai sebuah prestasi kegiatan yang harus dilakukan oleh anak adalah belajar dan orang tua harus selalu memperhatikan apa yang harus dipelajari oleh anaknya.

Hasil wawancara dengan Erniati menyatakan bahwa:

Tidak semua anak paham terhadap tugas yang diberikan guru, maka tugas orang tua lah untuk membantu anak. Jika tidak ada yang mendampingi anak dan membantunya, maka anak akan bingung, malas dan bisa putus asa. Bahkan selain mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah terkadang orang tua perlu memberikan penjelasan tambahan agar anak lebih paham. Di sini bukan berarti penjelasan guru tidak cukup, tetapi tipe anak berbeda-beda, orang tua tentu lebih paham bagaimana tingkat kemampuan anaknya.<sup>133</sup>

Hal di atas sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada saat mengunjungi rumah ibu Erniati, penulis mengamati Andika yang tengah duduk di kelas VI menghafalkan surat Al Maidah ayat ke 2 yang disimak oleh ibu Erniati. Setelah selesai ibu Erniati melakukan tanya jawab dengan Andika tentang makna surat Al Maidah ayat 2 tersebut. Andika menjawab makna surat tersebut yaitu larangan untuk melanggar syiar Allah SWT, larangan untuk mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baiturrahman, perintah untuk tolong menolong, dan bertawakkal kepada Allah SWT. Selanjutnya ibu Erniati menambahkan bahwa tolong menolong yang dimaksud dalam surat Al Maidah ayat 2 adalah perintah untuk tolong menolong dalam kebaikan saja,

<sup>132</sup> Refni, Orang Tua dari Khairunnisa kelas VI, *wawancara* pada tanggal 27 November 2020

<sup>133</sup> Erniati, Orang Tua dari Andika Saputra kelas VI, *wawancara* pada tanggal 30 November

namum melarang untuk tolong menolong dalam kejahatan. Ibu Erniati menjelaskan bahwa pentingnya tolong menolong, setiap kebaikan yang dilakukan akan dinilai sebagai ibadah di sisi Allah SWT, sebaliknya sekecil apapun keburukan yang dilakukan maka akan dinilai sebagai dosa yang harus dipertanggung jawabkan.<sup>134</sup>

Orang tua tentu telah memahami kemampuan anaknya, maka orang tua juga harus mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi anaknya dalam proses pembelajaran. Segala kekurangan dan kesulitan anak dapat diketahui oleh orang tua melalui bimbingan terhadap anak oleh sebab itulah bimbingan orang tua mutlak dibutuhkan ketika berada di rumah. Dengan mengetahui kekurangan dan kesulitan anak orang tua dapat mengetahui pengarahan yang bagaimana yang dapat diberikan kepada anak sebagai bukti kepedulian terhadap anak. Perbedaan karakteristik anak dan perbedaan kemampuan anak akan mempengaruhi cara pengarahan yang akan diberikan oleh orang tuanya di rumah.

Hasil wawancara dengan Bapak Jubri menyatakan hal sebagai berikut:

Pengarahan dari orang tua agar anak belajar di rumah sangat penting dan ditambah lagi dengan memberi contoh yang harus ditiru anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tentang ibadah yang harus dilakukan anak, sholat lima waktu dan melaksanakan sholat di awal waktu, melaksanakan sholat berjamaah di mesjid, puasa wajib di bulan Ramadhan serta puasa-puasa sunnah lainnya. Begitu juga dalam hal akhlak, kami selaku orang tua memberi contoh kepada anak untuk bersikap yang sopan, berkata yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain, menghormati yang lebih tua, dan saling membantu. Dengan sendirinya anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Sehingga setiap yang dipelajari anak di sekolah mampu diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari<sup>135</sup>

Mengikuti sertakan pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk mengarahkan anak dalam berperilaku Islami seperti pembiasaan akhlak yang baik, bertutur kata sopan, dan menghormati orang lain. Kebiasaan anak di rumah akan terbawa ke sekolah. Hal ini tentunya dapat meningkatkan pendidikan anak di sekolah.

---

<sup>134</sup> Erniati, Orang Tua dari Andika Saputra kelas VI, *observasi* pada tanggal 26 November 2020

<sup>135</sup> Jubri Ahmad, Orang Tua dari Ahmad Al Hafiz, kelas II, *wawancara* pada tanggal 28 November 2020

Hasil wawancara dengan ibu Resmida yang menyatakan:

Saya selalu meminta anak saya untuk mengerjakan tugas sekolah, atau mengulangi pelajarannya di rumah. Namun selaku orang tua terlebih dahulu harus memahami keadaan anak. Terkadang anak merasa malas dan kesal ketika saya minta untuk belajar, maka saya harus mencari tahu apa yang menyebabkan anak saya bersikap demikian jadi jika ingin memberi perintah atau mengajarkan anak sesuatu harus melihat situasi dan kondisi anak juga. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menenangkan dirinya terlebih dahulu lalu berikan kesempatan untuk menjelaskan apa yang menyebabkan anak menjadi malas. Jika anak sudah merasa tenang, saya bisa berbicara padanya, misalnya dengan mengajak atau memintanya untuk belajar.<sup>136</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Refni yang menyatakan bahwa:

Saya menasehati anak saya bahwa pendidikan agama Islam adalah modal utama untuk sukses di dunia dan di akhirat. Mengetahui tentang ilmu agama saja tidak cukup, namun harus diikuti dengan penerapannya. Saya menerapkan pola belajar yang rutin dan konsisten terhadap anak saya. Misalnya saya mengarahkan anak saya untuk belajar di waktu sore sesudah sholat ashar, karena malam hari setelah magrib anak saya mengaji. Hal ini saya rutinkan sehingga tanpa diarahkan dengan sendirinya anak saya belajar setelah sholat ashar. Jika saya tidak konsisten anak saya jadi bingung dan lalai dan saya akan kesulitan lagi untuk mengarahkannya belajar.<sup>137</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa orang tua wajib menjadi panutan dan teladan bagi anak-anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Semua ini bertujuan agar dalam kehidupannya anak dapat mencontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Diperlukan sikap ketegasan dari orang tua untuk memberikan pengarahan kepada anak untuk belajar di rumah. Orang tua yang memiliki sikap acuh tak acuh terhadap pendidikan anak akan membawa anak pada suatu kegagalan. Pengarahan orang tua berdampak terhadap sikap anak di sekolah, tinggi rendahnya perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam memberikan pengarahan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam

<sup>136</sup> Resmida, Orang Tua dari Fajar kelas V, *wawancara* pada tanggal 27 November 2020

<sup>137</sup> Refni, Orang Tua dari Khairunnisa kelas IV, *wawancara* , pada tanggal 25 November



pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan memberi perhatian terhadap anak dengan berbagai bentuk, misalnya meminta anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah, memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, melatih anak untuk selalu bertanya apabila ada pelajaran yang belum dimengertinya, menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar, memberi pengarahan pada anak bahwa untuk mencapai sukses pada masa yang akan datang perlu selalu meningkatkan prestasi belajar, memberikan arahan kepada anak agar tidak cepat puas dalam pencapaian hasil belajar, dan memberikan arahan kepada anak agar tidak berputus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.

## **2. Pengawasan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman**

Komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mengungkapkan pengawasan dari orang tua kepada anaknya. Komunikasi yang benar akan menumbuhkan keakraban diantara orang tua dengan anak dan sebaliknya jika komunikasi kurang baik akan menimbulkan pengaruh yang buruk bagi anak.

Hasil wawancara dengan ibu Ely Asnimar, S.Pd.I menyatakan bahwa:

Anak merupakan amanah dari Allah SWT terhadap kedua orang tuanya, hatinya murni seperti permata yang indah dan mahal, sehingga jika dibiasakan dengan sesuatu yang baik akan tumbuh menjadi baik. Dan apabila anak dibiarkan tanpa pengawasan maka akan mengakibatkan anak yang kurang terlatih dalam nilai moral dan agama, akan mudah meniru dan mengikuti apa yang menyenangkan walaupun diperoleh dengan cara yang tidak baik. Orang tua tentunya tidak boleh melewatkan waktu mengulang kembali pelajaran anak-anak di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah bersama anak-anak mereka. Demikianlah seharusnya orang tua dapat menempatkan diri di hati anak, dapat serius namun bisa bercanda, menggabungkan antara nasihat dengan perintah, tugas dengan hiburan anak harus seimbang, sehingga anak tidak merasa tertekan dan anak dapat menghabiskan waktunya dengan baik dan bermanfaat.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Ely Asnimar, Guru PAI SDN 08 Sentosa, wawancara pada tanggal 19 November 2020

Oleh sebab itu untuk menunjang perkembangan anak maka orang tua harus memberikan pengawasan kepada anak, cara yang paling relevan yang ditempuh orang tua adalah dengan sering berkomunikasi dengan anak di rumah hal ini juga akan memberikan kesan yang baik pada anak karena selalu diperhatikan oleh orang tuanya.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Jubri Ahmad sebagai berikut:

Sedari kecil anak harus dibiasakan untuk rutin belajar di rumah, meski hanya sebentar, tujuannya adalah agar anak terbiasa untuk terus belajar, selain itu orang tua harus turut serta dalam belajar, ikut mendampingi anak agar anak tidak merasa sendiri, anak akan merasakan besarnya perhatian orang tuanya orang tuanya sangat menyayanginya. Orang tua harus membuat jadwal kegiatan belajar anak di rumah atau mengikutsertakan anak dalam kegiatan belajar tambahan diluar jam sekolah.<sup>139</sup>

Hal di atas sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada saat mengunjungi rumah Pak Jubri, penulis mengamati kegiatan Ahmad Al Hafiz anak Pak Jubri yang tengah duduk di kelas II SD setelah sholat ashar pergi ke rumah seorang guru untuk belajar, di sana telah hadir 2 orang temannya yang telah menunggu. Ternyata 3 kali dalam seminggu Ahmad Al Hafiz belajar tambahan dengan seorang guru, upaya ini dilakukan orang tuanya untuk meningkatkan hasil belajar anaknya.<sup>140</sup>

Lebih lanjut hasil wawancara dengan ibu Erniati sebagai berikut:

Penanaman teknik belajar secara rutin dalam diri anak di rumah sangatlah penting agar anak lebih disiplin. Orang tua tidak boleh lalai terhadap rutinitas yang telah ditetapkan karena hal ini termasuk didikan disiplin terhadap anak. Selain itu orang tua memegang peranan penting untuk memberikan pengawasan kepada anak sejak masih kecil seperti mengajarkan anak belajar secara rutin di rumah, setiap apa yang ingin dicita-citakan nya suatu hari kelak dapat tercapai karena semua pembiasaan dibangun sedari kecil dan ketika seorang anak sudah dewasa maka ia sudah terbiasa<sup>141</sup>

<sup>139</sup> Jubri Ahmad, Orang Tua dari Ahmad Al Hafiz, kelas II, wawancara pada tanggal 28 November 2020

<sup>140</sup> Jubri Ahmad, Orang Tua dari Ahmad Al Hafiz, kelas II, observasi pada tanggal 27 November 2020

<sup>141</sup> Erniati, Orang Tua dari Andika Saputra kelas VI, wawancara pada tanggal 30 November 2020

Menjadi sebuah kewajiban bagi orang tua sebagai pendidik untuk memberikan pengawasan sedini mungkin bagi anak-anaknya Berikut ulasan Resmida yang menyatakan bahwa:

Jika ingin meningkatkan pendidikan agama Islam anak maka orang tua harus siap untuk memberikan pengawasan terhadap anak, selain mengecek tugas-tugas anak dan memperhatikan jadwal belajarnya, orang tua perlu mengawasi anak terhadap maraknya penggunaan teknologi terutama gadget. Gadget merupakan ancaman yang nyata jika orang tua tidak dapat mengawasi terhadap penggunaannya. Anak akan lalai belajar di rumah jika orang tua tidak dapat mengontrol anak. Memberikan gadget kepada anak tanpa pengawasan sama artinya dengan menghancurkan masa depan anak<sup>142</sup>

Hal di atas sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan ketika mengunjungi rumah ibu Resmida. Ibu Resmida adalah orang tua dari Fajar yang duduk di kelas V SD. Pada saat mengerjakan tugas di rumah, Fajar mengalami kesulitan sehingga meminta bantuan ibunya. Fajar ingin mencari informasi tentang kisah nabi Ilyasa, AS. Ibu Resmida memberikan Handpon Android agar Fajar bisa menemukan sendiri kisah Nabi tersebut atau kisah nabi yang lainnya yang ingin diketahui oleh Fajar. Setelah selesai Fajar mengembalikan handpon tersebut kepada ibunya dan menceritakan kisah nabi yang telah dicari dan dibacanya kepada ibunya.<sup>143</sup>

Mempelajari pendidikan agama sedini mungkin merupakan suatu hal yang sangat penting mengingat pendidikan agama mampu menjadi benteng yang kokoh bagi anak yang terkadang dengan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang bertentangan dengan nilai ajaran Islam yang kita yakini.

Hasil wawancara dengan Pak Dedi Anto sebagai berikut:

Sebagai orang tua kami berkewajiban untuk membimbing anak agar berprestasi di sekolah. Kita harus meluangkan waktu untuk mengawasi anak dan memberikan nasehat untuk senantiasa belajar dengan teratur. Orang tua juga harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya terlebih dahulu. Dan menjauhi larangan dalam agama. Orang tua adalah model konkret yang akan ditiru oleh anak. Maka baik buruknya pendidikan agama Islam anak adalah hasil dari baik atau buruknya pendidikan agama Islam orang tuanya<sup>144</sup>

---

<sup>142</sup> Resmida, Orang Tua dari Fajar kelas V, *wawancara* pada tanggal 27 November 2020

<sup>143</sup> Resmida, Orang Tua dari Fajar kelas V, *observasi* pada tanggal 24 November 2020

<sup>144</sup> Dedi Anto, Orang Tua dari Zaki Hamzah kelas III, *wawancara* pada tanggal 02 Desember

Hal ini sesuai dengan yang penulis lihat saat penulis datang ke rumah Pak Dedi Anto. Terlihat anaknya yang bernama Zaki Hamzah selesai mengerjakan tugas sekolahnya kemudian ia membantu ibunya untuk menjaga adiknya, dia tergolong anak yang rajin karena waktu belajar telah ia biasakan tanpa diperintah orang tuanya. Hampir mendekati waktu magrib Zaki Hamzah bersiap-siap untuk ke mesjid bersama ayahnya.<sup>145</sup>

Penjelasan selaku orang tua sepantasnyalah selalu memberikan pengawasan kepada anak-anaknya agar tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang kurang baik akhlaknya sehingga anak tersebut dapat mematuhi apa-apa yang menjadi kewajibannya sebagai anak dan tidak berbuat semaunya, karena hal yang pertama yang diinginkan oleh masing-masing orang tua ingin anaknya mempunyai prestasi yang baik di sekolah, tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya sama dengan dirinya tetapi keinginan orang tua ingin anaknya menjadi lebih baik dibandingkan dirinya.

Hasil wawancara dengan Ahmad Rudi menyatakan bahwa:

Saya ingin agar anak saya berprestasi oleh sebab itu saya mendampingi anak belajar di rumah dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Jika anak mengalami kesulitan maka akan dicari solusinya. Saya sering menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya di sekolah, dan jika ada permasalahan akan dicari solusinya. Saya juga membuat kesepakatan dengan anak tentang jadwal belajar dan bermain anak. Terkadang anak memilih bermain dulu sebelum belajar atau belajar di kemudian bermain. Namun pada intinya anak harus bertanggung jawab terhadap tugasnya tanpa harus kehilangan masa bermainnya.<sup>146</sup>

Anak senantiasa mendapatkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua pada saat belajar di rumah karena di rumahlah anak lebih lama dibandingkan waktu di sekolah, serta membimbing anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dari sekolah. Di samping itu orang tua harus memahami beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar, guna untuk lebih mengetahui keadaan anak agar dapat menerapkan teknik pembelajaran yang cocok dengan kondisi anak dan memperhatikan kebutuhan anak.

Hasil wawancara dengan Ibu Merliani sebagai berikut:

---

<sup>145</sup> Dedi Anto, Orang Tua dari Zaki Hamzah kelas III, *observasi* pada tanggal 30 November 2020

<sup>146</sup> Ahmad Rudi, Orang Tua dari Widya Suhra kelas VI, *wawancara* pada tanggal 30 November 2020

Saya memberikan pengawasan kepada anak saya, setiap malam saya selalu berusaha meluangkan waktu untuk menemani dan membantunya dalam belajar agar meningkatkan pendidikan agama Islam, sebab pada waktu malamlah kami para orang tua dapat berkumpul dengan anak dan keluarga. Kami mendampingi anak belajar dan mematikan TV agar anak fokus saat belajar. Saya selalu mengecek hasil ulangan harian pendidikan agama Islam anak saya, dan dapat saya simpulkan bahwa pengawasan orang tua dapat meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak<sup>147</sup>

Melihat apa yang dituturkan oleh orang tua anak di atas sebagai orang tua sesibuk apapun dalam bekerja hendaklah dapat meluangkan waktu untuk mengawasi anaknya agar pendidikan agama Islam meningkat. Karena dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik yang utama dan terdepan yang akan mengingatkan anak-anaknya untuk selalu belajar dengan giat lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak.

Selanjutnya hasil wawancara bersama bapak Sofyan menyatakan:

Saya membuat jadwal kegiatan belajar anak di rumah, yaitu pada malam hari saat seluruh anggota keluarga berkumpul di rumah. Jadwal ini adalah kesepakatan bersama karena pada siang hari anak saya harus mengaji tepatnya setelah sholat ashar. Dan saya selaku orang tua menyadari bahwa anak-anak sangat menyukai kegiatan bermain karena dengan kegiatan bermain bukan hanya membuat anak merasa senang tetapi sekaligus dapat membantu aspek perkembangannya. Saya juga tidak mengizinkan anak saya untuk bermain sosial media karena menurut saya anak saya masih terlalu dini dan belum ada manfaatnya bagi perkembangan pendidikan terutama pendidikan agama Islam anak saya.<sup>148</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah yang menyatakan:

Pengawasan pertama yang saya lakukan adalah mengontrol waktu belajar anak dan bagaimana cara anak belajar. Anak harus selalu belajar di rumah meskipun tidak ada tugas di rumah dari guru atau pada saat ujian. Setiap hari anak harus mengulang pelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah. selanjutnya dengan mengatur jadwal bermain anak. Yang kedua, dengan memantau perkembangan akademik anak dengan cara mengecek nilai-nilai anak, baik latihan maupun ulangan harian anak. Yang ketiga dengan memantau

<sup>147</sup> Merliani, Orang Tua dari Fitriani kelas IV, wawancara pada tanggal 28 November 2020

<sup>148</sup> Sofyan Husni, Orang Tua dari Ahmad Yusuf kelas II, wawancara pada tanggal 02 Desember 2020

kepribadian yang meliputi sikap sosial, dan perilaku sosial anak. Saya melakukan ini dengan cara bertanya kepada gurunya di sekolah.<sup>149</sup>

Orang tua yang senantiasa bertanya tentang aktifitas anaknya di sekolah adalah salah satu sikap orang tua yang mencerminkan kepeduliannya kepada anak hal ini sangat penting bagi orang tua mampu mengetahui perkembangan anaknya. Penulis mengambil kesimpulan bahwa pengawasan orang tua memberikan dampak yang sangat besar terhadap pendidikan agama Islam anak. Perhatian dan bimbingan orang tua, keakraban hubungan orang tua dengan anak-anak juga turut memberikan dampak terhadap pencapaian prestasi pendidikan agama Islam anak.

Pengawasan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pendidikan agama Islam. seorang anak dapat menunjukkan bakatnya dan mengikuti pendidikan dengan pengawasan orang tua. Pengawasan orang tua tentang kedisiplinan anak dalam belajar harus selalu ditingkatkan. Pengawasan tersebut harus kuat serta hanya bertujuan untuk kegiatan pendidikan. Ikatan emosional antara anak dengan orang tua harus disatukan agar situasi yang diharapkan dapat tercapai. Anak akan mengembangkan dirinya menuju masa depan yang berprestasi jika anak berada dalam suasana yang aman dan nyaman.

Pengawasan orang tua sangat berpengaruh terhadap psikologis anak dalam mengikuti pembelajaran agama Islam anak. Dengan adanya pengawasan orang tua, anak akan lebih bersemangat karena anak menyadari bahwa yang berkeinginan untuk maju bukanlah dirinya sendiri, namun orang tuanya juga demikian. Semakin besar partisipasi orang tua dalam memberikan pengawasan akan semakin tinggi tingkat antusiasme anak untuk meningkatkan pendidikan agamanya. Demikian pentingnya upaya orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama anak, oleh sebab itu pihak sekolah harus lebih meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua demi meningkatkan pendidikan agama Islam anak di SD N 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua

---

<sup>149</sup> Hermansyah, Orang Tua dari Meylisa kelas VI, *wawancara* pada tanggal 02 Desember 2020

dalam memberikan pengawasan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak dapat dilakukan dengan cara menjadwalkan kegiatan belajar anak di rumah, mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas atau Prnya, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah, mendampingi anak ketika belajar di rumah, mengikutsertakan anak dalam bimbel di luar jam sekolah, memeriksa bagaimana hasil belajar/ ulangan/ tes anak di sekolah, dan mengingatkan anak untuk tidak menonton TV/bermain HP/media sosial pada jadwal belajar di rumah.

### **3. Dorongan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman**

Keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah diperlukan terutama dalam mengenai dorongan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak. Bentuk dorongan yang dapat dilakukan orang tua misalkan dalam bentuk pujian, memberikan semangat kepada anaknya dan juga senantiasa memberikan teguran kepada anak jika bermalasan dalam belajar. Dalam usia anak yang masih dalam kategori masih labil dorongan orang tua mutlak diperlukan adanya, termasuk ketika anak mendapat nilai yang jelek, maka orang tua hendaknya memberikan dorongan agar anak belajar lebih baik lagi dan melakukan konsultasi dengan guru.

Seperti yang disampaikan oleh Maihennis, S.Pd.

Pada saat nilai semester peserta didik lebih menurun dibandingkan dengan nilai pada semester sebelumnya atau lemahnya pemahaman peserta didik dalam suatu mata pelajaran, sebaiknya setelah menyadari hal ini orang tua peserta didik dan guru bersama-sama mencari solusinya, dengan cara berkonsultasi seperti ini akan memudahkan menangani merosotnya hasil pembelajaran anak. Dengan demikian juga dapat memberikan dorongan dan rasa saling pengertian serta penghargaan atas peran dari masing-masing orang tua dan guru. Orang tua hendaklah memahami metode dan tujuan pembelajaran, mempertanyakan dan turut memantau perkembangan anaknya di sekolah, orang tua hendaknya hadir jika ada pertemuan orang tua peserta didik dengan guru, serta membimbing peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah, hal ini menunjukkan kepedulian orang tua peserta didik terhadap perkembangan proses pendidikan anaknya. Bahkan fenomena saat ini,

keterlibatan orang tua peserta didik dengan pihak sekolah semakin intens dan nyata.<sup>150</sup>

Orang tua dalam hal ini merupakan lingkungan keluarga yang mempunyai peran yang sangat besar serta merupakan komunitas yang paling efektif untuk membimbing seorang anak agar senantiasa belajar di rumah. Disinilah seharusnya orang tua memberikan perhatian dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya agar anak mendapatkan dorongan dari orang tuanya. Seandainya dalam lingkungan keluarga sudah tercipta suasana yang harmonis maka akan lebih mudah bagi anak untuk meningkatkan proses belajar pendidikan agama Islam dan demikian juga sebaliknya akan sulit bagi anak jika berada dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis.

Wawancara dengan Ibu Erniati sebagai berikut:

Saya selalu memberikan hadiah ketika anak saya memperoleh nilai bagus. Ini dilakukan supaya anak saya termotivasi untuk memperoleh nilai yang bagus. Misalnya saya menjanjikan kepada anak saya terlebih dahulu, dan ternyata anak saya memperoleh nilai yang bagus maka akan diberi hadiah<sup>151</sup>

Hasil wawancara dengan ibu tersebut dapat diambil sebuah gambaran umum bahwa anak akan lebih termotivasi dalam belajar jika mendapatkan penghargaan dari orang tuanya. Bentuk perhatian ini tentunya akan berdampak baik bagi perkembangan anak, hal tersebut dapat meningkatkan dorongan bagi anak dalam meningkatkan kemampuannya. Namun demikian orang tua juga memberikan hukuman yang mendidik jika hasil belajar anak rendah.

Wawancara dengan Ibu Refni sebagai berikut:

Jika nilai anak saya bagus, akan saya beri hadiah. Namun jika nilainya rendah yang disebabkan oleh faktor malas maka akan saya beri hukuman. Tujuan saya memberikan hukuman adalah agar anak lebih meningkatkan disiplin belajarnya. Saya memberikan semangat kepada anak saya agar tidak mudah menyerah. Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami, saya juga selalu membantu dan membimbingnya supaya anak saya selalu semangat dalam belajar agama Islam<sup>152</sup>

<sup>150</sup> Maihennis, kepala sekolah SDN 08 Sentosa, wawancara pada tanggal 18 November 2020

<sup>151</sup> Erniati, Orang Tua dari Andika Saputra kelas VI, wawancara pada tanggal 30 November

<sup>152</sup> Refni, Orang Tua dari Khairunnisa kelas IV, wawancara pada tanggal 27 November 2020



Hasil wawancara dengan ibu tersebut dapat diambil sebuah gambaran umum bahwa anak senantiasa mendapat perhatian orang tuanya. Hal ini sesuai dengan yang penulis temukan pada saat penulis mengunjungi rumah bu Refni sebelumnya dimana terlihat seluruh anggota keluarga bu Refni berkumpul di ruang tengah, disana terdapat TV, namun TV dalam keadaan mati. Hal ini dilakukan ibu Refni agar anaknya konsentrasi dalam belajar. Dan pada saat itulah seluruh keluarga dapat berkumpul.<sup>153</sup>

Bentuk perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya tentu akan mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan anak, hal ini dapat meningkatkan motivasi bagi anak dalam meningkatkan semangat belajar.

Hal ini disampaikan oleh Sofyan:

Sebagai orang tua, kami selalu mengingatkan kepada anak kami untuk selalu belajar agama. Cara saya memberikan dorongan kepada anak saya biasanya dengan memberikan nasehat, memberikan contoh-contoh yang baik. Agar anak saya rajin belajar, kami sebagai orang tua memfasilitasi anak kami seperti memenuhi alat-alat atau perlengkapan sekolah dan lainnya, sehingga anak itu termotivasi lagi<sup>154</sup>

Hal ini sesuai dengan yang penulis lihat pada saat penulis mengunjungi rumah pak Sofyan Husni. Anaknya bernama Ahmad Yusuf. Tidak lama kemudian azan ashar berkumandang, penulis melihat anaknya pulang bermain dan membersihkan diri. Hal ini rutin dilakukan oleh anaknya, anaknya akan pulang jika mendengar suara azan, ternyata batas bermain anaknya di luar rumah adalah hingga waktu ashar dan Kedisiplinan anaknya adalah hasil dari kesabaran dan ketekunan orang tuanya yang tidak pernah bosan untuk membimbing anaknya.<sup>155</sup>

Hasil pemaparan selaku orang tua anak dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik yang pertama dan terdepan selalu mengajar serta mengingatkan kepada anak-anaknya untuk selalu belajar dengan giat lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara orang tua memotivasi anak-anaknya dengan cara memberikan nasehat-nasehat,

---

<sup>153</sup>Refni, Orang Tua dari Khairunnisa kelas IV, *Observasi*, pada tanggal 25 November 2020

<sup>154</sup> Sofyan Husni, Orang Tua dari Ahmad Yusuf kelas II, *wawancara* pada tanggal 02 Desember 2020

<sup>155</sup> Sofyan Husni, Orang Tua dari Ahmad Yusuf kelas II, *observasi* pada tanggal 01 Desember 2020

memberikan contoh yang baik, memberikan hadiah, hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh Hermansyah:

Kami sebagai orang tua selalu membantu anak jika ada tugas yang kurang dipahami anak, membimbing anak dalam mengerjakan tugas dan memberikan nasehat jika anak berbuat salah, memberi pujian jika anak berbuat baik, dan memberikan dorongan agar anak senantiasa bersemangat dalam belajar. Perhatian dari orang tua memang sangat penting agar pendidikan agama Islam anak dapat tercapai sesuai dengan harapan<sup>156</sup>

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dari orang tua anak tersebut dapat di simpulkan bahwa orang tua anak selalu membantu dalam membimbing mengerjakan tugas yang kurang difahami dan senantiasa diberi nasehat, pujian, dan dorongan agar semangat dalam belajar agama Islam.

Pada pembahasan ini Erniati selaku orang tua juga menerangkan bahwa:

Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak saya adalah dengan memberikan nasehat-nasehat, menjelaskan akan pentingnya pendidikan agama untuk dipelajari lalu di amalkan sebagai bekal kita di dunia untuk akhirat kelak dan mengingatkan kepada anak agar tidak mudah menyerah dan selalu optimis dalam belajar<sup>157</sup>

Hasil penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Motivasi tersebut tidak hanya berpengaruh pada saat anak pada saat sekarang namun akan terus berkelanjutan hingga anak sampai pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan dorongan harus selalu ditingkatkan dan disesuaikan jenjang pendidikannya.

Hasil wawancara dengan Jubri Ahmad mengatakan sebagai berikut:

Terkadang ada tugas agama yang kurang dipahami oleh anak, maka selalu dibantu dan dibimbing untuk menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberikan nasehat, pujian dan dorongan supaya anak selalu semangat dalam belajar agama. Jika orang tua mendampingi anak belajar maka orang tua akan tahu materi apa yang sedang dipelajari oleh anak di sekolah, misalnya anak saya Ahmad

---

<sup>156</sup> Hermansyah, Orang Tua dari Meylisa kelas VI, wawancara pada tanggal 02 Desember 2020

<sup>157</sup> Erniati, Orang Tua dari Andika Saputra kelas VI, wawancara pada tanggal 30 November 2020

Yusuf di kelas II mempelajari tentang pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan. Maka saya selaku orang tua harus selalu memperhatikan apakah anak saya berdoa atau tidak sebelum makan. Jika iya saya akan memberikan pujian dan jika tidak saya akan memberikan nasehat atau teguran.<sup>158</sup>

Berdasarkan keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tua dengan cara memberikan bimbingan belajar dalam belajar agama dan membantu mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami oleh anak di rumah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Refnida, sebagai berikut:

Anak harus senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya salah satu caranya adalah dengan adanya bimbingan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas-tugas agama yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah. Anak yang malas tidak dibiarkan begitu saja tetapi ditegur dan ditanyakan permasalahannya. Setiap perilaku yang dimunculkan anak mempunyai alasan dan orang tua harus mengetahuinya dan jika anak tidak memperoleh nilai yang bagus disebabkan oleh kemalasannya maka anak harus diberi sanksi. Orang tua harus tegas terhadap anak.<sup>159</sup>

Berdasarkan keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak senantiasa mendapatkan bimbingan belajar dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah dan orang tua senantiasa memberikan nasehat, dorongan dalam belajar agama Islam.

Hasil penuturan beberapa orang tua dari anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua yang diwawancarai mengatakan, dorongan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak sangat memegang peranan penting demi peningkatan pendidikan anak. Masa depan setiap anak merupakan tanggung jawab orang tuanya. Tidak ada orang lain yang bertanggung jawab secara penuh terhadap anak selain dari orang tua. Orang tua lah yang mempunyai kewajiban untuk memelihara, mendidik dan membesarkan anak-anaknya supaya menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa. Pendidikan yang diberikan orang tua akan seiring dengan

---

<sup>158</sup> Jubri Ahmad, Orang Tua dari Ahmad Al Hafiz, kelas II, wawancara pada tanggal 28 November 2020

<sup>159</sup> Refnida, Orang Tua dari Dela Suriani kelas V, wawancara pada tanggal 04 Desember 2020

proses belajar anak di sekolah.

Tanggung jawab orang tua bukan sekedar memilihkan sekolah dan memenuhi semua kebutuhan anak. Lebih dari itu, tanggung jawab orang tua adalah keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. Perlakuan yang baik dari orang tua terhadap anak merupakan keterlibatan orang tua secara langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak,

Apabila orang tua sungguh-sungguh memberikan dorongan kepada anaknya dengan tepat, benar, dan disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta dengan ikhlas dan penuh rasa sabar, telaten dan tanggung jawab yang tinggi maka prestasi belajar anak dalam pendidikan agama Islam di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Prestasi belajar anak biasanya dilakukan dengan pengukuran melalui tes atau ujian yang diberikan guru di sekolah. Prestasi pendidikan agama Islam anak adalah pencapaian atau kecakapan yang dimiliki anak dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak.

Setiap keluarga dalam hal mengasuh dan membimbing anak tentunya memiliki cara dan pola tersendiri. Cara dan pola tersebut pasti berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Hal ini merupakan gambaran bagaimana sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, demikian juga dalam berkomunikasi selama membimbing anak. Berbagai hal yang dapat diberikan orang tua dalam membimbing anak seperti memberikan perhatian, menegakkan peraturan, mengatur disiplin diri anak, memberi hadiah jika anak berperilaku baik dan memberik hukuman ketika anak berperilaku buruk, serta menanggapi setiap perlakuan anak. Dengan demikian maka diharapkan semangat belajar anak akan naik dan menjadikan prestasi anak menjadi unggul.

Dorongan orang tua memang sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak, karena dapat membuat anak menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu anak akan merasa nyaman jika orang tua selalu mendampingi ketika belajar dan memperhatikan semua kebutuhannya. Besarnya peran orang tua dalam mendidik, membimbing, menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk anak serta menjadi suri tauladan yang baik

terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam memberikan dorongan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak dapat dilakukan dengan cara menjanjikan untuk memberikan hadiah kepada anak, jika nilai rapornya baik, memberikan pujian/hadiah ketika rapor anak mendapat nilai baik, tetap memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya, memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar, jika hasil ulangan anak mendapat nilai jelek berilah hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar, memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar, ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, pancinglah dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar, dan memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas-malasan dalam belajar

### C. Pembahasan

Orang tua peserta didik SDN 08 Sentosa Dua Koto Kabupaten Pasaman seluruhnya menganut agama Islam, dimana setiap orang tua tentunya mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan tentang ajaran agama Islam kepada anak-anaknya. Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan agama Islam yang ditanamkan sejak dini dalam keluarga merupakan suatu tuntunan yang harus dijalankan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al Quran Surat Al Tahrim ( Surat 66: ayat 6)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>160</sup>

<sup>160</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Solo: Abyan, 2014), h. 342

Dalam ayat ini dapat dipahami bahwa salah satu amanah yang diberikan kepada orang tua adalah mendidik anak-anaknya selain dari tugas yang lain yaitu melindungi anak dan memeliharanya. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga sebab itu orang tua harus selalu melatih anak-anaknya untuk berbuat baik, hati anak suci bagaikan mutiara, cemerlang, bersih bagaikan kertas putih tanpa noda, ia dapat menerima apa yang ditorehkan di atasnya dan akan condong kepada semua yang orang tua condongkan kepada anak tersebut. Jika anak diajar kepada kebaikan maka jadilah ia anak yang baik dan bahagia di dunia dan akhirat, sedangkan orang tua dan pendidiknya mendapat pahala dari kebaikan tersebut. Namun apabila anak diajarkan atau dibiasakan pada keburukan, maka rusak dan celakalah dia, sedang orang tua dan pendidiknya mendapat bagian dari dosanya.<sup>161</sup>

Sejatinya pemerintah dalam hal ini sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat bertanggung jawab terhadap pendidikan. Selain guru di sekolah yang bertanggung jawab mendidik dan yang harus berperan penting di dalamnya adalah orang tua di rumah. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar anak, jenis partisipasi yang dapat diberikan oleh orang tua adalah memenuhi semua kebutuhan anak sesuai dengan kebutuhan fisiologisnya karena kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar dari seluruh kebutuhan lainnya dalam mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan<sup>162</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Sentosa Dua Koto Kabupaten Pasaman serta wawancara dengan orang tua peserta didik SDN 08 Sentosa Dua Koto Kabupaten Pasaman maka upaya orang tua dalam pembentukan pribadi anak sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam anak karena orang tua adalah penentu dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan pertama dalam menanamkan kedisiplinan bagi anaknya. Dalam meningkatkan prestasi anak dalam pendidikan agaman Islam di sekolah maka orang tua sangat berperan

---

<sup>161</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 80

<sup>162</sup> Salmeto, *Belajar dan Faktor-Fakto Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Reneka Cipta, 2003). Hal. 74.

karena anak berada di sekolah hanya sekitar 6 jam. Selebihnya anak menghabiskan waktunya di rumah. Disinilah letak peran orang tua dalam mengupayakan agar anak belajar dan prestasinya di sekolah dapat meningkat.

### **1. Pengarahan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman**

Jika dilihat dari data tentang kategori upaya orang tua terhadap seluruh orang tua anak yang telah diwawancarai maka semuanya menunjukkan bahwa pengarahannya yang baik dari orang tua memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendidikan agama anak di sekolah, misalnya apabila anak belum belajar di rumah maka orang tuanya selalu memberi pengarahannya, apabila anak tidak mengalami kesulitan maka orang tua memberi bantuan, apabila anak belum paham maka orang tua memberikan penjelasan, orang tua harus memberi arahan terhadap anak untuk tidak cepat puas dalam pencapaian hasil belajarnya dan tidak berputus asa jika mengalami kesulitan.

Pengarahannya orang tua dalam mengarahkan anak untuk meningkatkan pendidikan agama sangatlah urgen. Selanjutnya menggabungkan pemikiran dan pendapat antara orang tua dengan guru (dapat dilakukan melalui parenting) tentang kebutuhan pendidikan agama anak. Ketika anak berada di lingkungan rumah bersama orang tuanya maka akan terbentuk akhlaq dan agama anak sesuai dengan lingkungannya dan ketika anak berada di lingkungan sekolahnya akan terbentuk akhlaq dan agama anak sesuai dengan lingkungan sekolahnya. Oleh sebab itu penerapan pembelajaran untuk pembiasaan akhlaq harus sejalan antara lingkungan rumah dengan sekolah. Misalnya pembiasaan membaca doa ketika sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, pembiasaan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah dalam setiap keadaan, bersikap sopan dan santun terhadap semua orang. Semua pembiasaan di sekolah hendaknya diterapkan di rumah.

Meskipun keluarga adalah aspek yang sejak dini menanamkan sendi-sendi kehidupan untuk masa depan anak namun tetap selalu membutuhkan orang lain untuk memberikan arahan, bimbingan, dan pedoman hidup ke depan untuk anak-anaknya. Maka guru adalah orang yang paling dibutuhkan

karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dan merupakan komponen pendidikan yang paling strategis dan sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Dalam menghadapi peristiwa-peristiwa di masa mendatang maka orang tua hendaklah memberikan pengarahan yang artinya memberi keterangan atau petunjuk khusus pada anak. Dengan tujuan supaya anak tidak terkejut dengan hal-hal yang tidak diketahuinya sebelumnya. Hal ini dilakukan agar dapat memperkirakan hasil yang akan dicapai anak serta mempersiapkan tindakan apa yang harus dilakukan.<sup>163</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT juga memberi isyarat yang penting, agar orang tua juga dapat berfungsi sebagai teman/kawan bagi anak-anaknya. Tentu fungsi ini dapat diperankan dalam waktu-waktu tertentu ketika di butuhkan anak. Isyarat untuk ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah: Yusuf ayat: 4 yaitu:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya : (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku"( Q.S.Yusuf:4)<sup>164</sup>

Dalam ayat ini dapat kita pahami nilai pendidikan Islam, dimana seorang ayah (orang tua) dapat menjadi tempat mengadu, tukar pikiran, tempat mencurahkan kagundahan seorang anak. Hal ini tentu dapat terjadi bila orang tua dalam waktu-waktu tertentu dapat menempatkan diri sebagai teman bagi si anak, sehingga anak dengan leluasa dapat mencurahkan segala kekesalan, kegundahan, keraguan, dan tempat bertanya segala hal yang mungkin perlu diketahuinya.

Dalam mengembangkan kecerdasan anak terutama kecerdasan interpersonal maka perhatian orang tua sangat diperlukan. Orang tua

<sup>163</sup> Charles Scafer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Afther Offset, 2009), h.71.

<sup>164</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia *Op.cit*.h.235



merupakan pendidik pertama bagi setiap anak. Kecerdasan anak akan sulit untuk berkembang jika orang tua tidak memberikan perhatian dan bersikap acuh tak acuh terhadap anak. Anak akan belajar hidup bersosialisasi untuk pertama di lingkungan keluarga. Jika orang tua di dalam keluarga memberikan perhatian dan pendidikan yang baik maka dapat diasumsikan bahwa perkembangan kemampuan sosial anak juga akan baik.

## **2. Pengawasan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman**

Semakin hari tantangan dan godaan semakin banyak, gelombang tantangan kehidupan saling berbenturan, dan tersedianya berbagai media yang dapat merusak anak jika salah dalam penggunaannya. Dimana teknologi semakin canggih yang dapat merusak mental anak jika tidak mendapat pengawasan penuh dari orang tua. Pengaruh dari orang tua merupakan ‘illah tāmīmah (sebab yang lengkap) terhadap masa depan anak menuju kebahagiaan atau kesengsaraan.

Orang tua harus mempunyai komitmen terhadap norma-norma Islam dan hukum-hukumnya dalam kehidupan mereka, orang tua harus mempersiapkan anak agar ia dapat tumbuh dengan akhlak yang mulia dan diridhoi sehingga mendapat kemaslahatan dan kebahagiaan. Maka jika orang tua mengabaikan komitmen terhadap norma-norma Islam dan hukum-hukum Islam akan tercipta lahan yang subur bagi tumbuh kembang anak yang mengarah pada kesengsaraan.

Jika pendidikan seorang anak terbengkalai maka yang rugi bukan sekedar dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan dalam kehidupannya. Maka untuk menguatkan disiplin agar pendidikan anak tidak terbengkalai dibutuhkan pengawasan dari orang tua.<sup>165</sup>

Pendapat ahli di atas telah menunjukkan adanya keharusan kerjasama antara orang tua dengan guru di sekolah dan tolong menolong satu sama lain untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak. Pengawasan orang tua pada anaknya seperti disiplin dalam mengulang pelajaran di rumah, yang

---

<sup>165</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta : Kanisius BPK Gunung Mulia, 2004), h. 29.

paling diperlukan adalah pengawasan, baik dalam aspek pendidikan maupun segi kehidupan sebagaimana telah dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa memberikan contoh pengawasan bagi umatnya, memberi semangat untuk selalu berbuat baik dan mengatur mereka agar tidak lalai menjalankan tugasnya.

Seperti diungkapkan oleh sepuluh orang tua peserta didik yang telah diwawancarai yang menyatakan bahwa sebagai orang tua mereka berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipahami bahwa langkah yang dilakukan oleh orang tua dengan tujuan agar anak mengetahui batas-batas yang harus dipatuhi dalam melakukan tindakan dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama.

Bentuk pengawasan dari orang tua dapat berupa menjadwalkan kegiatan belajar anak di rumah, mengecek apakah tugas anak sudah selesai, menanyakan kesulitan-kesulitan belajar anak, menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah, memeriksa hasil belajar anak, dan mengontrol anak dalam menggunakan media sosial.

Pengawasan adalah cara bagaimana mendampingi anak dalam upaya pembentukan aqidah dan moralnya, mempersiapkan anak secara psikis dan sosial. Nabi Muhammad SAW selalu memberikan teladan pengawasan bagi umatnya, mengatur orang-orang yang lalai dalam menjalankan tugasnya dan menyemangati orang-orang yang beramal. Demikianlah peran orang tua dalam memberikan pengawasan kepada anak-anaknya, baik dari segi kehidupan maupun aspek pendidikan sesuai anjuran Allah dalam Al-Qur'an.

Hal demikian ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, surah Luqman, ayat, 13,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasehatinya, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar.<sup>166</sup>

<sup>166</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *Op.cit.h.412*

Berdasarkan pada ayat diatas, Allah SWT memberitahu kepada orang tua, dalam memberikan pendidikan kepada anak harus didasari dengan cara penuh kasih sayang, dan bersifat kontinyu. Orang tua adalah pengajar (guru) pertama bagi anak untuk mengenal dunia sekitar, dan memberi bekal tentang nilai-nilai agama, budaya, tradisi yang berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada sepuluh orang tua peserta didik di SD 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman disimpulkan bahwa para orang tua menyadari dan mengetahui bahwa pengawasan orang tua terhadap anak sangatlah penting untuk dilakukan, semua itu bertujuan agar anak mengetahui batas-batas tindakan yang akan dilakukan, melakukan tindakan sesuai ajaran agama dan menjauhi tindakan yang dilarang agama.

### **3. Dorongan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman**

Inti kesuksesan anak di dalam rumah tangga dan masyarakat adalah pendidikan dari orang tua. Orang tua memberikan pengaruh yang terkuat dalam kehidupan anak. Butuh waktu yang cukup panjang untuk mencapai target pendidikan dan harus dimulai dari usia dini. Pendidikan agama merupakan hakikat atau dasar dari segala kebaikan yang tertanam dalam diri manusia untuk menjadi pribadi muslim yang sholih dan sholihah maka harus dijalani dengan mujahadah atau kesungguhan yang terus menerus.

Dari segi dorongan orang tua terhadap belajar anak di rumah, berdasarkan wawancara terhadap seluruh responden menyatakan bahwa ketika anak mereka akan menghadapi ujian kebanyakan orang tua mereka selalu mengawasinya agar selalu belajar, setiap kali ada pembagian rapot mereka selalu memeriksanya. Jika anak memperoleh nilai yang memuaskan maka orang tua senantiasa memberikan pujian bahkan hadiah. Hal ini menunjukkan orang tua mereka penuh perhatian dan mendorong anak-anaknya dengan baik agar selalu belajar di rumah.

Tingkah laku terpuji harus ditanamkan sejak dini sebelum sifat-sifat yang buruk tertanam di diri anak. Karena akan sangat sulit untuk merubah

kebiasaan yang telah tertanam di jiwanya. Orang tua dapat memberikan hukuman sebagai salah satu cara untuk membiasakan disiplin agar sesuai dengan nilai-nilai agama yang telah disosialisasikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua peserta didik di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Para orang tua ketika melihat anak-anaknya berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, mencuri, suka berbohong, berkelahi berkata kasar atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan menurut agama, maka para orang tua hendaklah menasehati anak-anaknya agar memahami dan tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Namun jika tidak diindahkan oleh anak maka orang tua memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada anak-anaknya dengan demikian memberikan hukuman kepada anak akan mengajarkan kepada anak tentang kesadaran, pembelajaran bagi dirinya sendiri untuk selalu berperilaku baik

Dalam memberi hukuman kepada anak hendaklah sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu bersikap lemah lembut, sebelum memberi hukuman terlebih dahulu memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan, memberi anak hukuman secara bertahap mulai dari yang ringan sampai yang keras. Jika mendidik anak dengan hukuman, maka anak akan memiliki perasaan jera untuk mengulanginya lagi. Jika tidak ada hukuman, anak akan terus terdorong untuk berbuat hal yang keji, terbiasa, dan terjebak dengan kemungkarannya.

Untuk mencapai kesuksesan dalam segala hal, maka pada hakikatnya sangat membutuhkan motivasi atau dorongan yang dapat terus memberi semangat pada seseorang. Motivasi ini tentu saja dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Motivasi dari dalam diri tumbuh dari adanya keinginan untuk meraih sesuatu sehingga seseorang melakukan segala upaya untuk meraih hal tersebut. Sedangkan motivasi dari luar berasal dari dorongan yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya sebagai bentuk dukungan dan perhatian kepadanya.<sup>167</sup>

Dalam hal ini motivasi orang tua kepada anak dalam belajar

---

<sup>167</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 250

merupakan suatu motivasi yang bertujuan memberikan dukungan kepada anak agar anak selalu merasa semangat dalam belajar. Motivasi orang tua kepada anak juga adalah bentuk perhatian dan rasa peduli orang tua kepada anak terutama dalam perkembangan belajarnya. Melalui motivasi, orang tua berharap agar anaknya kelak dapat lebih giat belajar dalam meraih cita-cita yang diinginkannya dan menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat banyak.

Hal demikian dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, surah Al Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ  
أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.<sup>168</sup>

Mengenai besarnya tanggung jawab dalam mendidik anak, maka Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah telah menyatakan, “barang siapa yang melalaikan pendidikan anaknya, yakni dengan tidak mengajarkan hal-hal yang bermanfaat, membiarkan mereka terlantar, maka sungguh dia telah berbuat buruk yang teramat sangat. Mayoritas anak yang jatuh di dalam kerusakan tidak lain karena kesalahan orang tuanya dan karena tidak adanya perhatian terhadap anak-anak tersebut. Hal itu juga karena orang tua tidak mengajarkan kepada mereka kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya, mereka menelantarkan anaknya sejak kecil, sehingga mereka tak dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang tuanya, manakala mereka telah tua.<sup>169</sup>

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan itu adalah tanggung jawab yang besar dan penting. Sebab, pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian pengarahan, pengawasan, dan dorongan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan

<sup>168</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia *Op.cit.h.294*

<sup>169</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 68

kepada anak yang belum dewasa. Dewasa dari segi rohaniah dan jasmaniah di dalam ketakwaan kepada Allah SWT, yang ditampilkan berupa tanggung jawab atas semua sikap dan tingkah lakunya pada diri sendiri, masyarakat, dan pada Allah SWT.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis kepada orang tua peserta didik di SDN 08 SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasamanditemukan bahwa dorongan orang tua dalam kegiatan belajar anak terlihat bahwa anak menjadi lebih dekat dan terbuka dengan orang tua. Hal ini dapat diamati dari perilaku anak saat berada di dekat orang tuanya.

Selain hasil dari observasi yang dilakukan terhadap orang tua peserta didik di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman hasil wawancara yang penulis lakukan juga menunjukkan bahwa orang tua berpendapat dengan adanya pemberian dorongan belajar kepada anak membuat anak lebih bersemangat dan merasa jauh lebih bergairah dalam belajar.

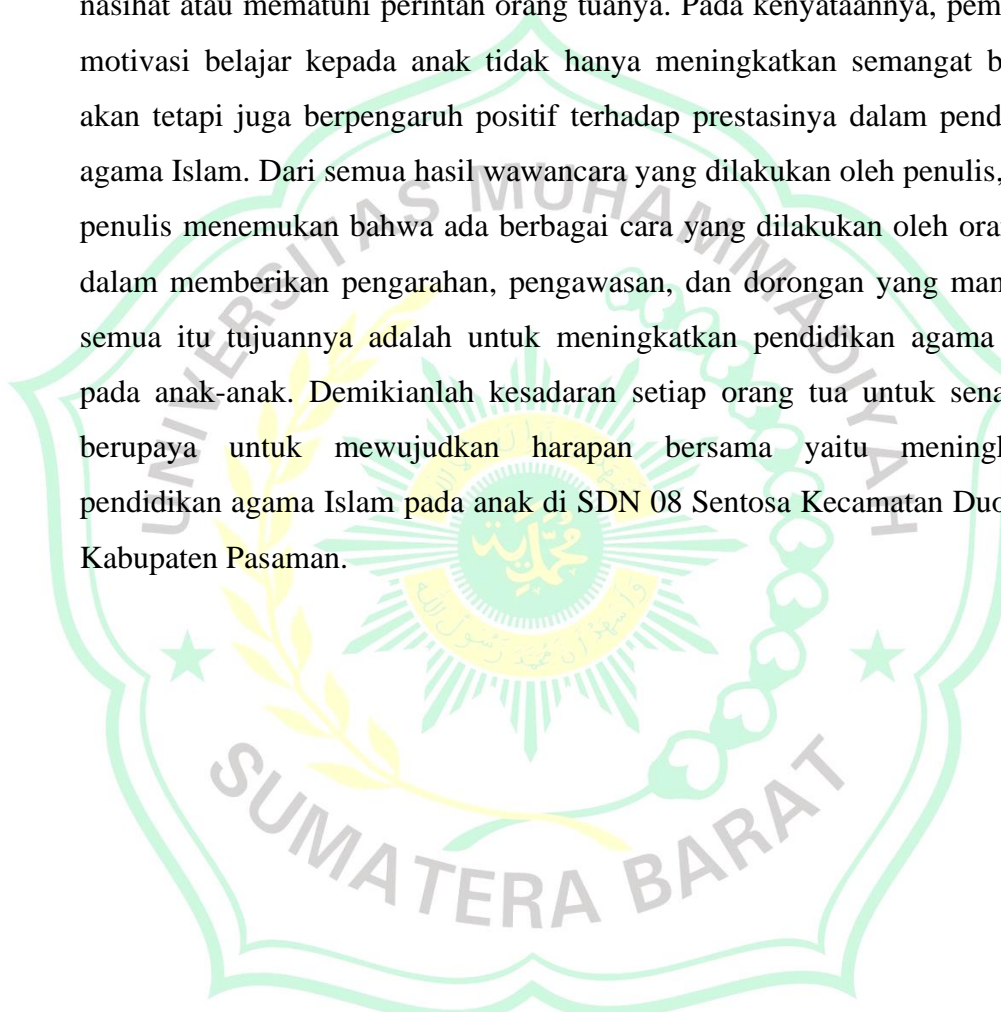
Beberapa orang tua mengatakan bahwa dengan memberikan dorongan belajar kepada anak, mereka justru menjadi lebih rajin belajar. Di samping itu, anak-anak menjadi lebih penurut dan mendengar nasihat orang tua khususnya dalam hal belajar. Anak menjadi gemar belajar khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan didampingi oleh orang tuanya. Tidak hanya itu saja, dengan pemberian motivasi seperti memenuhi peralatan-peralatan sekolah yang diperlukannya membuat anak menjadi lebih dekat dan terbuka kepada orang tua sehingga mereka selalu menceritakan kondisi belajarnya di sekolah maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di sekolah.

Dengan demikian, pemberian dorongan oleh orang tua kepada anak menunjukkan respon yang baik Pada hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 10 kepala keluarga yang menjadi subjek penelitian mengatakan bahwa motivasi orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam anak.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa anak menunjukkan respon yang sangat baik dalam belajar. Orang tua mengatakan bahwa dengan memberikan dorongan belajar dalam berbagai bentuk kepada

anak ternyata dapat meningkatkan pendidikan agama islam pada anak.

Peningkatan pendidikan agama Islam pada anak ditunjukkan melalui sikapnya yang gemar mengulang pelajaran dengan dampingan dari orang tua. Anak lebih bersemangat mengerjakan pekerjaan sekolah jika didampingi atau dibantu oleh orang tuanya. Selain itu, kadang kala anak jauh lebih bersemangat dalam belajar apabila orang tua memberikan hadiah sehingga ia menjadi lebih terbuka dengan orang tua dan cenderung mendengarkan nasihat atau mematuhi perintah orang tuanya. Pada kenyataannya, pemberian motivasi belajar kepada anak tidak hanya meningkatkan semangat belajar, akan tetapi juga berpengaruh positif terhadap prestasinya dalam pendidikan agama Islam. Dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menemukan bahwa ada berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pengarahan, pengawasan, dan dorongan yang mana dari semua itu tujuannya adalah untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak-anak. Demikianlah kesadaran setiap orang tua untuk senantiasa berupaya untuk mewujudkan harapan bersama yaitu meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “*Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman*”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengarahan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dapat dilakukan dengan memberi perhatian terhadap anak dengan berbagai bentuk, misalnya meminta anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah, memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, melatih anak untuk selalu bertanya apabila ada pelajaran yang belum dimengertinya, menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar, memberi pengarahan pada anak bahwa untuk mencapai sukses pada masa yang akan datang perlu selalu meningkatkan prestasi belajar, memberikan arahan kepada anak agar tidak cepat puas dalam pencapaian hasil belajar, dan memberikan arahan kepada anak agar tidak berputus asa dalam menghadapi kesulitan belajar.
2. Pengawasan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dapat dilakukan dengan cara menjadwalkan kegiatan belajar anak di rumah, mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas atau Prnya, menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah, mendampingi anak ketika belajar di rumah, mengikutsertakan anak dalam bimbel di luar jam sekolah, memeriksa bagaimana hasil belajar/ ulangan/ tes anak di sekolah, dan mengingatkan anak untuk tidak menonton TV/bermain HP/media sosial pada jadwal belajar di rumah.
3. Dorongan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman dapat dilakukan dengan cara menjanjikan untuk memberikan hadiah kepada anak, jika nilai rapornya baik, memberikan pujian/hadiah ketika rapor



anak mendapat nilai baik, tetap memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya, memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar, jika hasil ulangan anak mendapat nilai jelek berilah hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar, memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar, ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, pancinglah dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar, dan memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalasan dalam belajar.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan disimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua untuk dapat melakukan berbagai upaya seperti pengarahan, pengawasan, dan dorongan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman untuk dapat melakukan pendekatan lebih dalam menjalin sikap persahabatan dengan peserta didik sehingga tercipta rasa saling hormat-menghormati serta suasana yang nyaman dalam berinteraksi, salah satunya guna menciptakan moral yang baik, dan guru harus memiliki sikap tegas pada peserta didik dengan penuh kasih sayang dan dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam upaya pembinaan moral peserta didik, dan upaya melakukan reformasi di dalam pendidikan Islam hendaklah dilakukan secara menyeluruh, simultan, dan berkesinambungan.
3. Kepada kepala sekolah SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman untuk dapat mengkoordinir guru-guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pendidik dan memenuhi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan baik dalam pembelajaran maupun kegiatan keagamaan peserta didik sehingga dapat meningkatkan pendidikan agama Islam peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Sayyid Al Hasyim. 1998. *Mukhtarul Hadits*. Jakarta: Al-bayan.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad. *Shahih Al-Bukhari*. Dalam Lidwa Pustaka i-Software, Kitab 9 Imam Hadist.
- Ali Khalil Abul. 1980. *Ainain, Falsafah al-Tarbiyat al-Islamiyah fi al-Quran al-Karim*. Daar alFikr al-,Arabiy.
- Arifin. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai Arief,. 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar. Lahmi, Ahmad. Rasyid, Aguswan. Ritonga, Mahyudin. Saputra, Riki. (2020). The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era, *International Journal of Future Generation Communication and Networking*, Vol. 13, No. 4. pp. 3991 -3996
- Baseri, Hasan.1997 *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darajat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dep. P&K. 1999. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Menara Wiyata.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 1999. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ilyas, Asnelly. 2000. *Mendabakan Anak Saleh*. Jakarta: Al-bayan

- Ikhsan, Fuad. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawan, WS. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Iryanto. 2000. *Pendidikan dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, Baharuddin. 2016. *Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak*. Forum Pedagogik Vol 08 No 02 Juli 2016.
- Kartono, Kartini 2009. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta, Rajawali Press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Solo: Abyan
- Kholid, Muhammad, Fathoni. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Departemen RI.
- L Johnson . 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha medika
- Maleong, LJ.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mahyudin Ritonga, Hendro Widodo, Munirah, Talqis Nurdianto, Arabic Language Learning Reconstruction as a Response To Strengthen Al-Islam Studies at Higher Education, *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 10, No. 1, (2021), pp. 355-363
- Mardiyahi. 2015. *Keefektifan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*. Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2
- Marimba, Ahmad D. 1992. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Markum, Enoch. 2005. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Marzuki. 2005. *Medodologi Riset*. Yogyakarta: Hanindita.
- M. Athiyah al-Abrasyi. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*., Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Fauzi Rachman. 2011. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Mudhoffar. 2015. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengarahan Pendidikan Islam*. Malang: Jurnal Pusaka.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Fadhil Al-Jamaly. 1977. *Nahwa Tarbiyat Mukminat*. al-syirkat al-Tunisiyat li alTauzi.

- Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, Mursal Mursal, Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah, Vol. 11, No. 1, (2020), pp. 49-60.
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Tulungagung: PT bina Ilmu.
- Munzir Hitami. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Mustaqim, dkk. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M. Arifin. 1990. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah. 2004. *Peranan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Kanisius BPK Gunung Mulia.
- Nuraini. 2013. *Peran Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral*, Ponorogo; Jurnal M U A D D I B Vol.03 No.01 Januari-Juni 2013 ISSN 2088-3390
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21. 1995. *Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Kanwil BKKBN.
- Permendikbud (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*
- Poerwadarminta. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Ilmu Pendidikan Teoritis&Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebani. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Terjemah. Syaifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*. Semarang: Asy-Syifa.
- Rahmat Akmal, Mahyudin Ritonga, (2020). Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents, *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, pp. 177-188.
- Ritonga, Mahyudin. Sartika, Fitria. Kustati, Martin. (2021). Madrasah al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19

*Pandemic, Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, Vol. 20, No. 1, pp. 968-976

- Rohman, Miftahur, Hairudin. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial*, Lampung. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Kendari: Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1.
- Scafer, Charles. 2009. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Semarang: Afther Offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Fakto Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyono, Abu Ahmadi. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtaraharja dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Walgito, Bimo. 1999. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widayanti, Rizka. Febriani, Suci Ramadhanti. Ritonga, Mahyudin. (2020). ICBC Program to forming Character Building, *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, Vol. 12, No. 2, pp. 3265-3273
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, Muri. 2006, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zakiah, Darajat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfahmi, Junias. 2018. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam*. NAD Bidayah: Studi limu-Ilmu KeIslaman, Volume 9, No.1.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

#### 1. Pedoman Observasi Terhadap Kepala Sekolah

**Nama kepala sekolah :**

**Hari/Tanggal :**

Hal yang diamati

1. Masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan agama anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman
2. Faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan pendidikan agama anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman
3. Komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan agama anak
4. Pertemuan antara orang tua dan guru guna untuk membicarakan pendidikan agama anak
5. Sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah untuk menunjang peningkatan pendidikan agama anak
6. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah jika ada masalah yang dihadapi

## **2. Pedoman Obsevasi Terhadap Guru PAI**

**Nama kepala sekolah :**

**Hari/Tanggal :**

Hal yang diamati

1. Hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman
2. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman
3. Kedisiplinan anak dalam mengerjakan PR
4. Upaya yang dilakukan guru meningkatkan pendidikan agama Islam anak
5. Komunikasi tentang perkembangan hasil belajar anak kepada orang tuanya
6. Interaksi antara guru dengan orang tua anak untuk terkait pendidikan agama Islam anak

### 3. Pedoman Observasi Orang Tua Anak

**Nama orang tua** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Nama anak** :  
**Kelas** :  
**Pekerjaan** :  
**Umur** :

No	Indikator	Hal yang diamati	Keterangan
1	Pengarahan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam	Masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan agama anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman	
		Orang tua memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru disekolah	
		Orang tua memberikan arahan kepada anak agar tidak cepat puas dalam pencapaian hasil belajar	
		Orang tua memberikan arahan kepada anak agar tidak berputus asa dalam menghadapi kesulitan belajar	
		Orang tua mengalami kendala dalam hal mengarahkan anak untuk belajar	
2	Pengawasan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam	Orang tua menjadwalkan kegiatan belajar anak di rumah	
		Orang tua menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah	
		Orang tua memeriksa bagaimana hasil belajar/ ulangan/ tes anak di sekolah	
		Orang tua mendampingi anak ketika belajar di rumah	
		Orang tua mengingatkan anak untuk tidak menonton TV/bermain HP/media sosial pada jadwal belajar di rumah	
3	Dorongan orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam	Orang tua menjanjikan untuk memberikan hadiah kepada anak, jika nilai rapornya baik	
		Orang tua memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar jika nilai anak jelek	
		Orang tua memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar	
		Orang tua memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar	
		Orang tua memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas-malasan dalam belajar	



## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama :

Tempat :

Waktu :

#### Pertanyaan

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan agama anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya meningkatkan pendidikan agama anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan agama anak?
4. Apakah Bapak/ibu memfasilitasi pertemuan antara orang tua dan guru guna untuk membicarakan pendidikan agama anak?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk menunjang peningkatan pendidikan agama anak?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap masalah yang dihadapi?

## Pedoman Wawancara untuk Pendidik

Nama :

Tempat :

Waktu :

## Pertanyaan

1. Bagaimana hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
3. Apakah anda selalu memberikan PR kepada anak untuk mengetahui kedisiplinan anak tersebut? Bagaimana jika ada anak anda tidak mengerjakan tugas yang anda berikan? apa yang anda lakukan?
4. Apa saja upaya yang anda lakukan meningkatkan pendidikan agama Islam anak?
5. Apakah anda mengkomunikasikan tentang perkembangan hasil belajar anak kepada orang tuanya?
6. Apakah anda membangun interaksi dengan orang tua anak untuk meningkatkan pendidikan agama anak?

## Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Anak

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Waktu :

Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pengarahan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah Bapak/Ibu meminta anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru disekolah?</li> <li>6. Apakah Bapak/Ibu melatih anak untuk selalu bertanya apabila ada pelajaran yang belum dimengertinya?</li> <li>7. Apakah Bapak/Ibu menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar?</li> <li>8. Apakah Bapak/Ibu memberi pengarahan pada anak bahwa untuk mencapai sukses pada masa yang akan datang, perlu selalu meningkatkan prestasi belajar?</li> <li>9. Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan kepada anak agar tidak cepat puas dalam pencapaian hasil belajar?</li> <li>10. Apakah bapak/ibu memberikan arahan kepada anak agar tidak berputus asa dalam menghadapi kesulitan belajar?</li> <li>11. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam hal mengarahkan anak untuk belajar?</li> </ol>
2	Pengawasan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu menjadwalkan kegiatan belajar anak di rumah?</li> <li>2. Apakah Bapak/Ibu mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas atau PRnya?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah?</li> <li>5. Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak ketika belajar di rumah?</li> <li>6. Apakah pernah bapak mengikutsertakan anak dalam bimbel di luar jam sekolah?</li> </ol>

		<p>7. Apakah Bapak/Ibu memeriksa bagaimana hasil belajar/ ulangan/ tes anak di sekolah?</p> <p>8. Apakah Bapak/Ibu mengingatkan anak untuk tidak menonton TV/bermain HP/media sosial pada jadwal belajar di rumah?</p>
	Dorongan orang tua	<p>1. Apakah Bapak/Ibu menjanjikan untuk memberikan hadiah kepada anak, jika nilai rapornya baik?</p> <p>2. Ketika rapor anak mendapat nilai baik, apakah Bapak/Ibu memberikan pujian/hadiah?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu tetap memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar?</p> <p>5. Jika hasil ulangan anak mendapat nilai jelek, apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar?</p> <p>6. Apakah Bapak/Ibu memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar?</p> <p>7. Ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, apakah Bapak/Ibu memancingnya dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar?</p> <p>8. Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas-malasan dalam belajar?</p>

### **Lampiran 3**

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 1 ke SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman

Hari : Selasa

Tanggal : 17 September 2020

Pagi sekitar pukul 09.00 WIB saya berkunjung ke SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman disambut dengan suasana sekolah yang rindang dan sejuk. Suasana sekolah yang rindang tersebut didukung pula dengan kondisi sekolah yang tertata rapi dan dilengkapi dengan berbagai tanaman obat atau biasa dibidang apotek hidup. Pagi itu saya datang ke sekolah dengan maksud ingin menyampaikan proposal penelitian dan sekaligus memohon izin kepada Kepala Sekolah untuk segera memulai penelitian dan memohon bantuan dari Kepala Sekolah agar bisa bekerjasama dalam proses penelitian tersebut. Selain itu, saya bermaksud untuk membuat janji untuk melakukan wawancara ketika Ibu Kepala Sekolah mempunyai waktu luang. Setelah saya menyampaikan maksud kedatangan dan tujuan saya, Kepala Sekolah menyambut dengan senang hati dan segera memberi jadwal hari agar saya bisa melakukan wawancara dengan beliau, beliau memberi waktu pada hari Rabu pada tanggal 18 November 2020 pukul 08.00 WIB. Setelah itu saya mohon ijin untuk pulang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu wawancara.

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 2 ke SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman

Hari : Rabu

Tanggal : 18 September 2020

Pagi itu sekitar pukul 07.45 WIB saya tiba di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman dan langsung menuju ruang Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara, dan ternyata Ibu Kepala Sekolah sudah menunggu kedatangan saya. Sekitar kurang lebih satu jam saya melakukan wawancara hingga pukul 09.00 WIB karena Ibu Kepala Sekolah sudah ada janji dengan pihak kedinasan yang akan melakukan tinjauan. Oleh karena itu wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah saya sudahi dan beliau menyarankan untuk bertemu juga dengan guru PAI di sekolah tersebut pada esok harinya yaitu pada hari Kamis dan pada hari yang sama sekolah akan mengadakan rapat. Beliau menyarankan pula untuk datang sebelum rapat selesai agar saya bisa mendapatkan informasi dari hasil rapat tersebut. Pada saat wawancara beliau juga menginformasikan mengenai kegiatan yang akan diadakan oleh sekolah yaitu terkait persiapan anak untuk menghadapi ujian semester I tahun 2020 pada tanggal 25 September 2020 oleh karena itu saya diundang untuk datang ke acara tersebut untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Observasi 3 ke SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman

Hari : Kamis

Tanggal : 19 September 2020

Siang pukul 10.00 WIB saya tiba di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman untuk bertemu dengan guru PAI. Namun sebelumnya diundang masuk ke dalam ruangan rapat oleh kepala sekolah untuk mengadakan observasi. Setelah rapat berakhir saya keluar dari ruangan. Karena saya belum tahu siapa yang menjadi guru PAI, maka saya langsung menuju ke ruang Kepala Sekolah barangkali bisa bertemu dengan Ibu Kepala Sekolah terlebih dulu, akan tetapi di depan ruang kepala sekolah ada salah seorang Ibu yang duduk-duduk tampak menunggu seseorang. Ternyata Ibu tersebut adalah guru PAI yang saya cari tersebut. Beliau sengaja menunggu saya karena sebelumnya telah diinformasikan oleh kepala sekolah. Kemudian saya melakukan wawancara terkait dengan rencana penelitian saya yaitu tentang upaya orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Ibu guru PAI ini menyambut saya dengan sangat hangat dan ramah sehingga kami dapat melakukan wawancara dengan lancar. Dari pertemuan ini saya mendapat banyak informasi mengenai pentingnya upaya orang tua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap Anak.

Observasi 4 ke Rumah Orang Tua Peserta didik

Hari : Kamis

Tanggal : 19 September 2020

1. Tanggal 25 November 2020 di rumah Ibu Refni

Pada tanggal 25 November 2020 sekitar pukul 19.30 WIB penulis datang ke rumah ibu Refni. Anaknya bernama Khairunnissa. Terlihat seluruh anggota keluarga berkumpul di ruang tengah, disana terdapat TV, namun TV dalam keadaan mati. Hal ini dilakukan ibu Refni agar anaknya konsentrasi dalam belajar. Dan pada saat itulah seluruh keluarga dapat berkumpul.

2. Tanggal 30 November 2020 di rumah Bapak Dedi Anto

Pada tanggal 30 November 2020 sekitar pukul 18.00 WIB, penulis datang ke rumah Bapak Dedi Anto. Terlihat Zaki Hamzah selesai mengerjakan tugas sekolahnya kemudian ia membantu ibunya untuk menjaga adiknya, dia tergolong anak yang rajin karena waktu belajar telah ia biasakan tanpa diperintah orang tuanya. Hampir mendekati waktu magrib Zaki Hamzah bersiap-siap untuk ke mesjid bersama ayahnya.

3. Tanggal 01 Desember 2020 di rumah Bapak Sofyan Husni

Pada tanggal 01 Desember 2020 sekitar pukul 15.30 WIB peneliti datang ke rumah Bapak Sofyan Husni. Anaknya bernama Ahmad Yusuf. Tidak lama kemudian azan ashar berkumandang, saya melihat anaknya pulang bermain dan membersihkan diri. Hal ini rutin dilakukan oleh anaknya, anaknya akan pulang jika mendengar suara azan, ternyata batas bermain anaknya di luar rumah adalah hingga waktu ashar. Kedisiplinan anaknya adalah hasil dari kesabaran dan ketekunan orang tuanya yang tidak pernah bosan untuk mengarahkan dan mengawasi anaknya.



## Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah yang telah direduksi

Hari/tanggal : Jumat, 24 Februari 2020

Pukul : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat : SD 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto

Responden : Ibu Kepala Sekolah

1.	Peneliti	:	Apa saja masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan agama anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
	Responden	:	Masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah seluruh orang tua belum berperan serta dalam menunjang kegiatan keagamaan di sekolah
2.	Peneliti	:	Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya meningkatkan pendidikan agama anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
	Responden	:	Faktor guru yang cukup Faktor fasilitas atau sarana keagamaan Dan faktor dukungan orang tua
3.	Peneliti	:	Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan agama anak?
	Responden	:	Komunikasi terjalin dengan baik dengan cara selalu berintegrasi dengan orang tua/ wali tentang pendidikan agama Islam anak
4.	Peneliti	:	Apakah Bapak/ibu memfasilitasi pertemuan antara orang tua dan guru guna untuk membicarakan pendidikan agama anak?
	Responden	:	Iya, pihak sekolah memfasilitasinya
5.	Peneliti	:	Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi oleh sekolah untuk menunjang peningkatan pendidikan agama anak?
	Responden	:	Sarana pembelajaran seperti buku paket, buku penunjang, alat peraga keagamaan, Al-Qur'an, peralatan sholat, tempat ibadah seperti mushalla
6.	Peneliti	:	Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap masalah yang dihadapi?
	Responden	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan mengadakan musyawarah bersama majelis guru</li> <li>- Musyawarah dengan orang tua anak atau pemangku pendidikan</li> <li>- Membuat anggaran keagamaan dalam dana BOS</li> </ul>

Transkrip Wawancara dengan Guru PAI yang Telah Direduksi

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Februari 2020

Pukul : 11.00 – 12.30 WIB

Tempat : SD 08 Sentosa Kecamatan Dua Koto

Responden : Ibu Guru PAI

1.	Peneliti	:	Bagai mana hasil belajar anak pada mata pelajaran PAI di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
	Responden	:	Dengan melihat hasil belajar anak pada muatan pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman
2.	Peneliti	:	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam anak di SDN 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman?
	Responden	:	Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam 08 Sentosa Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman antara lain: 1. Dengan cukupnya jumlah guru PAI yang mengajar sehingga pembelajaran berjalan lancar 2. Dengan adanya dukungan dari orang tua/wali anak
3.	Peneliti	:	Apakah anda selalu memberikan PR kepada anak untuk mengetahui kedisiplinan anak tersebut? Bagaimana jika ada anak anda tidak mengerjakan tugas yang anda berikan? apa yang anda lakukan?
	Responden	:	Ada, kalau ada anak yang tidak membuat PR, kami sebagai guru memberikan arahan sehingga anak tersebut mengerjakan setiap PR yang diberikan oleh guru
4.	Peneliti	:	Apa saja upaya yang anda lakukan meningkatkan pendidikan agama Islam anak?
			Dengan mengadakan ekstrakurikuler, tahfiz, dan mengadakan sholat berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya
5	Responden	:	Apakah anda mengkomunikasikan tentang perkembangan hasil belajar anak kepada orang tuanya?
	Peneliti	:	Ya, kami selalu mengkomunikasikan hasil belajar anak dengan orang tuanya
6	Responden	:	Apakah anda membangun interaksi dengan orang tua anak untuk meningkatkan pendidikan agama anak?
	Peneliti	:	Ya, kami pihak guru selalu membangun interaksi dengan orang tua supaya orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anaknya di rumah

Transkrip Wawancara dengan Salah Satu Orang Tua Anak yang Telah Direduksi

Hari/tanggal : Senin, 30 November 2020

Pukul : 16.00 – 17.00 WIB

Tempat : Rumah kediaman

Responden : Ahmad Rudi

### 1. Pengarahan

1	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu meminta anak untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah?
	Responden	:	Iya, saya selalu meminta anak saya untuk mengulangi pelajaran di rumah
2	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru disekolah?
	Responden	:	Jika anak bertanya akan saya jelaskan
3	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu melatih anak untuk selalu bertanya apabila ada pelajaran yang belum dimengertinya?
	Responden	:	Iya, saya meminta anak untuk bertanya jika tidak paham
4	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar?
	Responden	:	Tidak, tetapi saya langsung mendampingi anak belajar di rumah dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Jika anak mengalami kesulitan maka akan dicari solusinya
5	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu memberi pengarahan pada anak bahwa untuk mencapai sukses pada masa yang akan datang, perlu selalu meningkatkan prestasi belajar?
	Responden	:	Iya, saya ingin agar anak saya berprestasi oleh sebab itu saya sering menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya di sekolah, dan jika ada permasalahan akan dicari solusinya
6	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan kepada anak agar tidak cepat puas dalam pencapaian hasil belajar?
	Responden	:	Iya, saya selalu meminta anak saya untuk meningkatkan hasil belajarnya
7	Peneliti	:	Apakah bapak/ibu memberikan arahan kepada anak agar tidak berputus asa dalam menghadapi kesulitan belajar?
	Responden	:	Iya, dan jika anak saya mengalami kesulitan maka saya akan membantu menemukan solusinya
8	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam hal mengarahkan anak untuk belajar?
	Responden	:	Tidak, saya tidak mengalami kendala, karena

		sebelumnya saya juga membuat kesepakatan dengan anak tentang jadwal belajar dan bermain anak. Terkadang anak memilih bermain dulu sebelum belajar atau belajar di kemudian bermain. Namun pada intinya anak harus bertanggung jawab terhadap tugasnya tanpa harus kehilangan masa bermainnya
--	--	--

## 2. Pengawasan

1	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu menjadwalkan kegiatan belajar anak di rumah?
	Responden	:	Iya, jadwal belajar anak saya malam hari setelah sholat magrib
2	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas atau PRnya?
	Responden	:	Iya, saya selalu mengecek apakah tugas-tugasnya sudah selesai atau belum
3	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar?
	Responden	:	Jarang, karena anak saya akan bertanya langsung jika mengalami kesulitan
4	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah?
	Responden	:	Iya, jika ada pertemuan dengan guru maka akan saya tanyakan
5	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak ketika belajar di rumah?
	Responden	:	Terkadang saya yang mendampingi, karena kami selaku orang tua mendampingi anak belajar secara bergantian
6	Peneliti	:	Apakah pernah bapak mengikutsertakan anak dalam bimbel di luar jam sekolah?
	Responden	:	Tidak, karena saya merasa cukup dengan belajar di rumah
7	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu memeriksa bagaimana hasil belajar/ ulangan/ tes anak di sekolah?
	Responden	:	Iya, saya periksa karena ingin melihat perkembangan anak
8	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu mengingatkan anak untuk tidak menonton TV/bermain HP/media sosial pada jadwal belajar di rumah?
	Responden	:	Iya, jika anak saya sedang belajar maka TV akan dimatikan agar tidak mengganggu konsentrasi anak dalam belajar

## 3. Dorongan

1	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu menjanjikan untuk memberikan hadiah kepada anak, jika nilai rapornya baik?
	Responden	:	Tidak, karena saya mengajarkan anak saya untuk

			ikhlas dalam menuntut ilmu, dan jika saya ada resiko anak saya tentu akan saya beri hadiah tanpa saya janjikan terlebih dahulu
2	Peneliti	:	Ketika rapor anak mendapat nilai baik, apakah Bapak/Ibu memberikan pujian/hadiah?
	Responden	:	Iya, saya selalu memberikan pujian, saya bersyukur dan merasa bangga jika anak saya berprestasi
3	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu tetap memberi semangat pada anak ketika dia mendapat hasil yang baik agar dapat mempertahankannya?
	Responden	:	Iya, bahkan saya memotivasi anak saya untuk meningkatkan prestasinya
4	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu memberi semangat kepada anak untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar?
	Responden	:	Iya, karena akan membuat anak saya akan lebih bersemangat
5	Peneliti	:	Jika hasil ulangan anak mendapat nilai jelek, apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar?
	Responden	:	Tidak, namun saya memberikan nasehat dan teguran
6	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu memberi motivasi anak dengan cara membantunya dalam belajar?
	Responden	:	Iya, saya membantu anak dalam belajar
7	Peneliti	:	Ketika anak tidak bersemangat dalam belajar, apakah Bapak/Ibu memancingnya dengan hadiah agar anak kembali bersemangat dalam belajar?
	Responden	:	Tidak, namun saya memberikan nasehat-nasehat yang dapat meningkatkan semangat anak
8	Peneliti	:	Apakah Bapak/Ibu memberikan teguran kepada anak yang sedang bermalas-malasan dalam belajar?
	Responden	:	Iya, saya menegur anak yang malas karena jika dibiarkan anak akan selalu terbiasa malas

**Lampiran 5****Dokumentasi Hasil Penelitian****Gambar 1.**

Wawancara dengan Ibu Maihennis, S.Pd (tanggal 18 November 2020 Pukul 09.00 WIB)

**Gambar 2**

.Wawancara dengan Ibu Ely Asnimar, S.Pd.I (tanggal 17 November 2020 Pukul 11.00 WIB)



Gambar 3.  
Wawancara dengan Ibu Refni (tanggal 27 November 2020 Pukul 14.30 WIB)



Gambar 4.  
Wawancara dengan Ibu Resmida (tanggal 27 November 2020 Pukul 14.30 WIB)



Gambar 5.  
Wawancara dengan Bapak Jubri Ahmad (tanggal 28 November 2020 Pukul 14.00 WIB)



Gambar 6.  
Wawancara dengan ibu Merliani (tanggal 28 November 2020 Pukul 16.30 WIB)





Gambar 7.  
Wawancara dengan Bapak Ahmad Rudi (tanggal 30 November 2020 Pukul 13.30 WIB)



Gambar 8.  
Wawancara dengan ibu Erniati (tanggal 30 November 2020 Pukul 16.00 WIB)



Gambar 9.

Wawancara dengan bapak Sofyan Husni (tanggal 03 Desember 2020 Pukul 14.30 WIB)



Gambar 10.

Wawancara dengan Bapak Dedi Anto (tanggal 02 Desember 2020 Pukul 16.30 WIB)



Gambar 11.  
Wawancara dengan bapak Hermansyah (tanggal 04 Desember 2020 Pukul 14.00 WIB)



Gambar 12.  
Wawancara dengan ibu Refnida (tanggal 05 Desember 2020 Pukul 14.30 WIB)



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascasumb02@gmail.com

Nomor : PPs-1383/II.3.AU/D/2020

Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis

Hal : Izin Penelitian  
a.n Ishardi

Padang, 02 Rabiul Akhir 1442 H

17 November 2020 M

Kepada YTH,  
Kepala SDN 08 Sentosa

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Ishardi  
NIM : 190600286108098  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI SDN 08 SENTOSA KECAMATAN DUO KOTO KABUPATEN PASAMAN".

Objek Penelitian : Kepala Sekolah, Pendidik, Orang Tua Peserta Didik,  
Lokasi Penelitian : SDN 08 Sentosa  
Waktu Penelitian : 17 November 2020 – 17 Januari 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Tebusan:

1. Rektor UMSB
2. Arsip

Gambar 13.

Surat Izin Penelitian dari Direktur Program Pascasarjana UMSB



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SD NEGERI 08 SENTOSA  
KECAMATAN DUA KOTO**

Nomor : 800 / 05 / SD N 08-2021

Simpang Kalam, 21 Januari 2021

Lamp : 1 ( Satu ) Ragkap Proposal Tesis

Perihal : Pemberian Izin Penelitian  
a.n Ishardi

Kepada YTH,  
Direktur Pascasarjana UMBS

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Nama : ISHARDI  
NIM : 190600286108098  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul " UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK DI SDN 08 SENTOSA KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN".

Objek Penelitian : Kepala Sekolah, Pendidik, Orang Tua Peserta Didik  
Lokasi Penelitian : UPT SD N 08 Sentosa  
Waktu Penelitian : 17 November 2020-17 Januari 2021

Sehubungan dengan maksud diatas, kami telah memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan-kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikialah disampaikan, atas kerja samu yang baik kami ucapkan terima kasih.



Gambar 14.

Surat Izin Penelitian dari Kepala SDN 08 Sentosa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Identitas Diri

Nama : Ishardi  
Tempat, Tanggal Lahir : Cubadak, 01 Oktober 1981  
Alamat Rumah : Simpang Kalam Jorong Sentosa Kenagarian  
Cubadak Kec. Dua Koto Kab.Pasaman  
Nama Ibu Kandung : Syamsiani  
Ayah Kandung : Anda

### Riwayat Pendidikan

Tahun 1994 : Lulus SDN 13 Sentosa  
Tahun 1997 : Lulus MTs Darus Salam Pinagar  
Tahun 2000 : Lulus MA Darus Salam Pinagar  
Tahun 2002 : Lulus D2 IAIN Imam Bonjol Padang  
Tahun 2012 : Lulus S1 STAI & YDI Lubuk Sikaping

### Riwayat Pekerjaan

1. Mengajar di SDN 08 Muaro Sungai Lolo Mulai Tahun 2003 s/d 2018
2. Mengajar di SDN 09 Tarung-Tarung Selatan Mulai Tahun 2018 s/d 2020.
3. Mengajar di SDN 18 Pasar Cubadak Mulai 2020 s/d Sekarang